

**PENERAPAN METODE HAFALAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen Siswa Kelas X Rpl A  
dan Rpl B DI SMK PGRI 3 Malang)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Maryam Murobbiyatul Faqihah**

**NIM. 14110100**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Nov, 2018**

**PENERAPAN METODE HAFALAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen Siswa Kelas X Rpl A  
dan Rpl B) Di SMK PGRI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi*

*Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana*

*Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

**Maryam Murobbiyatul Faqihah**

**NIM. 14110100**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Nov, 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE HAFALAN AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen Siswa Kelas X Rpl A  
dan Rpl B) Di SMK PGRI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Maryam Murobbiyatul Faqihah**

**Nim. 14110100**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 05 Desember 2018**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Rahmawati/Baharuddin, MA**

**NIP. 19720715 200112 2 001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 19720822 200212 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE HAFALAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen Siswa Kelas X Rpl A  
dan Rpl B) DI SMK PGRI 3 MALANG

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Maryam Murobbiyatul Paqihah (14110100)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 Januari 2019 dan  
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjan Pendidikan (S.Pd)

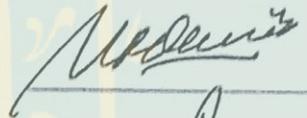
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padli, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

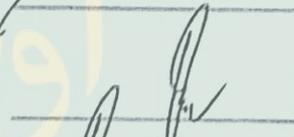
:



Sekretaris Sidang

Dr. Rahmawati Baharuddin, MA  
NIP. 19720715 200112 2 001

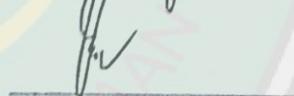
:



Pembimbing

Dr. Rahmawati Baharuddin, MA  
NIP. 19720715 200112 2 001

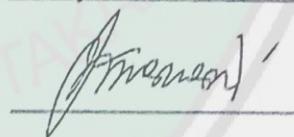
:



Penguji Utama

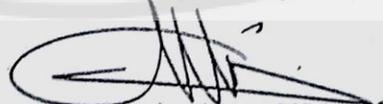
Dr. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Ed  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini untuk

Terima Kasih kepada Ayah saya yang terus memberikan motivasi kepada saya, dan tiada habis untuk mendo'akan saya.

Terima Kasih kepada Ibu saya atas kasih sayang, perhatian serta dukungan untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu.

Tak lupa kepada kakak saya Abdurrahman Muhammad Al Fatih yang telah memberikan dukungan moril.

Kepada adik saya Shafira Zakiatunnisa dan Vienna Tsabita M yang telah memberikan semangat untuk terus berjuang dalam mencari ilmu

Dan kepada Qonitah Nuraini yang turut membantu, mendo'akan dan terus memberikan semangat.

Untuk teman organisasi Kammi yang selalu ada dan membantu do'a.

Dan terakhir kepada teman teman angkatan PAI yang turut membantu dan menularkan semangatnya.

## MOTTO

ذكر الله شفاء القلوب

Dzikir kepada Allah adalah obat



**Dr. Rahmawati Baharuddin, MA**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

---

Hal : Skripsi Malang, 04 Desember 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Maryam Murobbiyatul Faqihah  
NIM : 14110100  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen Siswa Kelas X Rpl A dan Rpl B DI SMK PGRI 3 Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

**Dr. Rahmawati Baharuddin, MA**

NIP. 197207152001122 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Desember 2018



Maryam Murobbiyatul Faqihah

Nim. 14110100

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin wa syukurillah tak henti-hentinya penulis ucapkan atas berkat kehadiran Allah SWT serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulisan tugas akhir (skripsi) yang berjudul **“Penerapan Metode Hafalan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen Siswa Kelas X Rpl A dan Rpl B) Di SMK PGRI 3 Malang”** dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti saat ini yakni *addinul islam wal iiman*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana program studi s1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih memiliki kekurangan, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang dapat menambah wawasan atau ide untuk melengkapi kekurangan penulisan skripsi tersebut. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kami menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Dr. Rahmawati Baharuddin, MA selaku Dosen pembimbing
5. Mujtahid, M.Ag selaku Dosen wali bidang akademik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
6. Segenap dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak ilmunya dengan tulus dan ikhlas. Semoga dapat bermanfaat untuk saya pribadi kedepannya.
7. Bapak kepala sekolah dan ibu guru Pai SMK PGRI 3 Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, semoga menjadi berkah baik untuk saya maupun sekolah.
8. Dan pihak-pihak lain yang juga telah mendukung terselesainya skripsi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Dan yang terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 04 Desember 2018

Maryam Murobbiyatul F

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### Huruf

ا =	a	ز =	Z	ق =	Q
ب =	b	س =	S	ك =	K
ت =	t	ش =	Sy	ل =	L
ث =	ts	ص =	sh	م =	M
ج =	j	ض =	dl	ن =	N
ح =	h	ط =	th	و =	W
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	H
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	Y
ر =	r	ف =	f		

### A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = û

### B. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = Ū

إِي = Ī

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel.....	10
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel.....	61
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (X Rpl B).....	78
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol.....	80
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi untuk menghitung Nilai rata-rata Pretest Kelas Kontrol.....	80
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi untuk menghitung Nilai Standar Deviasi Pretest pada Kelas Kontrol.....	82
Tabel 4.5 Nilai Statistik Deskriptif hasil pretest peserta didik kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang pada kelas Kontrol.....	83
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol.....	84
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi untuk menghitung Nilai rata-rata Posttest Kelas Kontrol.....	85
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi untuk menghitung Nilai Standar Deviasi Posttest pada Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.9 Nilai Statistik Deskriptif hasil Posttest peserta didik kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang pada kelas kontrol .....	87
Tabel 4.10 Nilai rata-rata pada pretest dan posttest kelas kontrol.....	88
Tabel 4.11 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Rpl A).....	90
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen.....	92

Tabel 4.13 Distribusi untuk Menghitung Nilai Rata-rata Pretest Kelas Eksperimen.....	92
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi Pretest pada Kelas Eksperimen.....	94
Tabel 4.15 Nilai Statistik Deskriptif hasil Pretest peserta didik kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang pada kelas eksperimen.....	95
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen.....	96
Tabel 4.17 Distribusi untuk Menghitung Nilai Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen.....	97
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi Posttest pada Kelas Kontrol.....	98
Tabel 4.19 Nilai Statistik Deskriptif hasil Posttest peserta didik kelas X Rpl A SMK PGRI 3 Malang pada kelas eksperimen .....	99
Tabel 4.20 Nilai rata-rata pada pretest dan posttest Kelas Eksperimen.....	100
Tabel 4.21 Pengujian Normalitas terhadap Pretest dan Posttest Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen Peserta didik Kelas X Rpl A SMK PGRI 3 Malang.....	101
Tabel 4.22 Pengujian Normalitas terhadap Pretest dan Posttest Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Kontrol Peserta didik Kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang.....	102
Tabel 4.23 Pengujian Homogenitas terhadap Posttest Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen dan Kontrol Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 3 Malang.....	103

Tabel 4.24 Pengujian Hipotesis terhadap Posttest Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen dan Kontrol Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 3 Malang.....105



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antar variabel .....	56
Gambar 3.1 Desain Nonequivalent Control Group Design .....	59
Gambar 3.2 Variabel Penelitian .....	60
Gambar 4.1 Histogram hasil pretest kelas kontrol .....	81
Gambar 4.2 Histogram hasil posttest kelas kontrol .....	85
Gambar 4.3 Histogram hasil pretest kelas eksperimen .....	93
Gambar 4.4 Histogram hasil posttest kelas eksperimen .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti Konsultasi .....	121
LAMPIRAN II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	122
LAMPIRAN III	: Surat Bukti Penelitian dari Instansi .....	123
LAMPIRAN IV	: RPP .....	124
LAMPIRAN V	: Dokumentasi Foto .....	171
LAMPIRAN VI	: Uji Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis .....	174
LAMPIRAN VII	: Riwayat Hidup Penulis .....	176

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN0</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
G. Originalitas Penelitian .....	11

H. Definisi Operasional .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Landasan Teori .....	19
1. Kajian Tentang Hafalan Al-Qur'an .....	19
a. Pengertian Hafalan .....	19
b. Pengertian Al-Qur'an .....	22
c. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	24
d. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an .....	26
e. Faedah terpenting dari menghafal Al-Qur'an .....	27
f. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	27
g. Strategi Menghafal Al-Qur'an .....	32
h. Faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an .....	38
i. Manajemen waktu .....	43
j. Perkembangan Peserta didik .....	43
2. Kajian Tentang Hasil Belajar .....	44
a. Pengertian Hasil Belajar .....	44
b. Tipe Hasil Belajar .....	45
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar .....	46
3. Kajian Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	47
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	47
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	50
c. Komponen-komponen Pembelajaran PAI .....	51

B. Kerangka Berfikir .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Lokasi Penelitian .....	58
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
C. Variabel Penelitian .....	59
D. Populasi dan Sampel .....	60
E. Data dan Sumber Data .....	61
F. Instrumen Penelitian .....	62
G. Teknik Pengumpulan Data .....	63
H. Analisis Data .....	63
I. Prosedur Penelitian .....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Paparan Data .....	71
1. Profil Sekolah .....	71
2. Sejarah Sekolah .....	72
B. Hasil Penelitian .....	77
1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	77
2. Hasil Analisis Inferensial .....	100
3. Strategi Menghafal Al-Qur'an .....	106
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>107</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>120</b>



## ABSTRAK

Faqihah, M Maryam. 2018. *Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen Siswa Kelas X Rpl A dan Rpl B) Di SMK PGRI 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing Dr. Rahmawati Baharuddin, MA

---

Menghafal merupakan proses berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Dalam hal ini, menghafal difokuskan pada menghafal Kalamullah, yakni Al-Qur'an. Hasil belajar menurut Ahmad Susanto mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, atau psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, dengan menerapkan Metode Hafalan Al-Qur'an yaitu mendorong siswa untuk berani mengungkapkan gagasan dalam kalimatnya sendiri serta melatih para siswa untuk berpikir sehingga suasana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik banyak yang aktif serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Rpl B pada kelas kontrol yang tidak menggunakan penerapan hafalan Al-Qur'an. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas X Rpl A pada kelas eksperimen yang menggunakan penerapan Hafalan Al-Qur'an. (3) Untuk mengetahui strategi hafalan Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Semua data dikumpulkan dengan metode dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Rpl B pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 12,44%. (2) Dan peserta didik kelas X Rpl A pada kelas eksperimen yang diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 3,68%. (3) hasil analisis teknik statistik inferensial: Pengujian normalitas diperoleh nilai  $Sig\alpha$  kelas eksperimen sebesar 0,361 yang artinya berdistribusi normal sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,210 yang artinya berdistribusi normal. Pengujian homogenitas diperoleh nilai  $Sig\alpha$  yaitu 0,371 yang dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok

data bersifat homogen. Pengujian hipotesis maka diperoleh  $Sig (2.tailed) = 0,000$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak karna  $Sig (2. Tailed) < \alpha$  atau  $(0,000 < 0,05)$ .

**Kata Kunci:** *Hafalan Al-Qur'an, Hasil Belajar*



## ABSTRACT

Faqihah, M Maryam. 2018. *The Application of Qur'an Memorization Method to Improving Student Learning Outcomes on Islamic Education Lesson (Experimental Study of Grade X Students Rpl A and Rpl B) at SMK PGRI 3 Malang*. Thesis. Islamic Education Departement, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Advisor Dr. Rahmawati Baharuddin, MA

---

Memorizing is a process of trying to committing something into the head so that it always remembers. In this case, memorization is focused on memorizing Kalamullah, namely Al-Qur'an. Learning outcomes according to Ahmad Susanto say that learning outcomes are changes that occur in students, both involving cognitive, affective, or psychomotor aspects as a result of learning activities. Therefore, by applying the Al-Quran Memorization Method can encourages students to dare to express ideas in their own sentences and train students to think so that the atmosphere of the learning process can run effectively and many students actively participate in the learning process, and it can improve student learning outcomes in cognitive, affective and psychomotor aspects.

The significances of this study was: (1) To find out the learning outcomes of grade X Rpl B students in the control class who did not use the application of Al-Qur'an memorization. (2) To find out the learning outcomes of grade X Rpl A students in the experimental class who use the application of Al-Qur'an memorization. (3) To find out Al-Qur'an memorization strategy.

To achieve those significances, a quantitative approach is used with this type of experimental research. All data collected by the documentation method, then analyzed used descriptive statistical techniques and inferential statistics.

The results showed that, (1) Islamic Education learning outcomes of students in grade X Rpl B in the control class that were not taught by the Al-Qur'an memorization method increased with an average increase percentage in learning outcomes was 12.44%. (2) And students of grade X Rpl A in the experimental class taught by the Al-Qur'an memorization method increased with an average increase percentage in learning outcomes was 3,68%. (3) The results of inferential statistical technique analysis: Normality testing obtained  $Sig\alpha$  experimental class value of 0,361 which means that it is normal distribution while in the control class is 0,210, which means normal distribution. Homogeneity testing obtained a  $Sig\alpha$  value of 0,371 which can be concluded that the two groups of data are homogeneous. The hypothesis testing obtained  $Sig (2.tailed) = 0,000$  means that  $H_0$  is rejected because of  $Sig (2. Tailed) < \alpha$  or  $(0,000 < 0,05)$ .

**Keywords:** *Al-Qur'an Memorization, Learning Outcomes*

## مستخلص البحث

فقمة، م مريم. 2018. تطبيق طريقة حفظ القرآن في ترقية حاصل التعلم من الطلاب في مادة تربية دين الإسلام (دراسة تجريبية الطلاب في فصل 10 RPL A و RPL B) في SMK PGRI 3 مالانق. البحث العلم، كلية علوم التربية والتعليم بقسم تربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج. المشرفة: الدكتورة رحموتي بحر الدين الماجستير.

### الكلمات المفتاحية : تحفيظ القرآن، نتائج التعلم

التحفيظ هو عملية السعي لتعميق الشيء الى الفكرة لكي يثبت في الذكر. في هذا الحال، يخصص التحفيظ في كلام الله وهو القرآن. حاصل التعليم عند أحمد سوسنتو يقول أنه التغييرات التي تصبح في نفوس الطلاب إما يتعلق بالمعرفي او سلوكي او محركي الذي تكون حاصل أنشطة التعلم. فلذلك، بتطبيق طريقة تحفيظ القرآن هو تدافع الطلاب لإظهار فكرتهم بكلماتهم وتجربتهم للفكر حتى تكون عملية التعلم تجري فعاليا وهم ناشطون وكذلك يشاركون في عملية التعلم. وذلك يقدران يرتفع حاصل التعلم من تلك ثلاثة أوجه.

وأهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة حاصل التعلم من الطلاب Rpl X في فصل المراقبة الذي لا يستعمل تحفيظ القرآن. (2) لمعرفة حاصل التعلم من الطلاب A Rpl X في فصل المراقبة الذي يستعمل تحفيظ القرآن. (3) لمعرفة إستراتيجية تحفيظ القرآن.

لوصول تلك الهدف، تستعمل مقارنة البحث الكمي التجريبي. كل البيانات تجمع بطريقة التوثيق ثم تحلل باستعمال تقنية إحصائيات وصفيات و إحصائيات استنتاجي.

نتائج هذا البحث هي: (1) أن حاصل التعلم في مادة تربية الإسلام عند الطلاب في فصل Rpl B X في فصل المراقبة الذي لا يستعمل طريقة تحفيظ القرآن يرتفع بعدد ارتفاع حاصل التعلم 12,44% متعادلا. (2) و حاصل التعلم من الطلاب A Rpl X في

فصل المراقبة الذي يستعمل تحفيظ القرآن يرتفع بعدد ارتفاع حاصل التعلم 3.68% متعادلا. (3) حاصل تحليل تقنية إحصائيات استنتاجي:

يتم الحصول نتيجة  $\text{Sig}\alpha$  على الاختبار الطبيعي في فئة تجريبية وهي 0,361 بمعنى التوزيع بالجيد وإما حصول نتيجة في فئة التحكيم 0,210 بمعنى التوزيع بالجيد. يتم الحصول نتيجة  $\text{Sig}\alpha$  على الاختبار التجانس 0,371 يمكن استنتاج أن مجموعتين البيانات متجانسة. يتم الحصول على اختبار الفرضية (2)  $\text{sig}$   $\text{tiled}=0,000$  بمعنى أن  $H_0$  مرفوض لأن  $\alpha < \text{sig}$  (2 tiled) أو  $(0,5 < 0,000)$



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*, dan pada kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan metode adalah cara yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Dalam Q.S Al-Nahl/16 ayat 125 menjelaskan tentang petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِيَ هِيَ  
أَهْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo 2011), hlm. 161-162

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Dalam proses pembelajaran, metode apapun yang digunakan oleh pendidikan atau guru, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Pertama, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Kedua, belajar dengan melakukan (*berperan langsung*). Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Kelima, mengembangkan kreativitas dan kemampuan memecah masalah.<sup>2</sup>

Dari pemahaman itulah dapat dikatakan bahwa tanpa metode yang tepat maka suatu materi pelajaran itu tidak akan dapat berjalan efektif dan efisien, karena tanpa metode yang efektif maka informasi dari suatu pelajaran yang diajarkan oleh seseorang guru tidak dapat terserap oleh anak didik secara maksimal sehingga menghasilkan hasil belajar yang tidak maksimal pula.

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang ditulis oleh Allah.<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 135-137

<sup>3</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema insani 2008), hlm. 1

Ibnu Mas'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang tentang kegelisahan hatinya, beliau berkata: “kalau penyakit itu yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat”, yaitu:

1. Ketempat orang membaca Al-Qur'an, engkau baca Al-Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya.
2. Pergi ke tempat majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah.
3. Atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, disana engkau berkhawat menyembah Allah, umpama diwaktu tengah malam buta, disaat orang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan shalat malam meminta dan memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketentraman jiwa dan kemurniaan hati.

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan dihati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca Al Quran, tapi selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang terpenting adalah mengajarkannya. Karena mengajarkan Al Quran merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Swt. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya: “Utsman bin Affan ra berkata, rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).<sup>4</sup>*

Dari hadits diatas terlihat keutamaan orang yang membaca Al Quran dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, Al Quran perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al Quran akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al Quran itu sendiri. Karena Al Quran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al Quran itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Al Quran terpelihara keasliannya dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: “ Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-qur’an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memelihara” (Qs. Al-Hijr: 9)*

Hasil belajar menurut Ahmad Susanto mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, atau psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

<sup>4</sup> Salim Bahreisj, *Terjemah Riadhus Sholihin II*, (Bandung: Al Ma’arif, 1987), hlm. 123

mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>5</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan yang dimiliki oleh siswa dalam memperoleh keberhasilan atas tercapainya suatu nilai dalam suatu materi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran, masalah proses yang biasa timbul pada proses pembelajaran di kelas, yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap metode yang sering digunakan. Hal ini dikarenakan metode atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan sumber belajar yang terbatas sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaiannya tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Berdasarkan hasil observasi awal<sup>6</sup> pada hari selasa tanggal 31 Juli 2018 pukul 12.30 wib. Penulis melakukan wawancara kepada Ibu Izzah yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang. Penulis mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan penerapan hafalan Al-Qur'an. Tetapi ketika berlangsungnya proses pembelajaran siswa mudah bosan terhadap metode yang sering digunakan, hal ini dikarenakan

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana 2013), hlm. 5

<sup>6</sup> Observasi di smk PGRI 3 Malang pada tanggal 31 Juli 2018 pukul 12.30 wib oleh Ibu Izzah

metode atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan sumber belajar yang terbatas sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut kebanyakan siswa sedikit yang ikut berpartisipasi dan pasif dalam kelas sehingga membuat rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melihat fenomena seperti ini tentu saja menciptakan suasana kelas yang statis, tidak menyenangkan dan membosankan. Kemudian juga hasil belajar siswa SMK PGRI 3 Malang kelas X Rpl A dan Rpl B yang belum memenuhi nilai rata-rata dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 (sumber Guru Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK PGRI 3 Malang), bahkan siswa yang mendapat hasil belajar dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) diatas 78%.

Oleh karena itu, dengan menerapkan Metode Hafalan Al-Qur'an yaitu mendorong siswa untuk berani mengungkapkan gagasan dalam kalimatnya sendiri serta melatih para siswa untuk berpikir sehingga suasana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik banyak yang aktif serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik..

Berangkat dari permasalahan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, **“Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata**

## **Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen Kelas X Rpl A dan Rpl B di SMK PGRI 3 MALANG)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK PGRI 3 Malang pada kelas kontrol yang tidak menggunakan penerapan hafalan Al-Qur'an?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK PGRI 3 Malang pada kelas eksperimen yang menggunakan penerapan hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an kepada siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian ini diantara lain adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Rpl B di SMK PGRI 3 Malang pada kelas kontrol yang tidak menggunakan penerapan hafalan Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Rpl A di SMK PGRI 3 Malang pada kelas eksperimen yang menggunakan penerapan Hafalan Al-Qur'an.

3. Untuk mengetahui strategi hafalan Al-Qur'an siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian Pendidikan Agama Islam.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang hafalan Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

- b. Menjadi bahan referensi bagi calon guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum, terutama kurikulum yang berlandaskan pendidikan Islam untuk melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

- c. Penelitian ini mampu memotivasi siswa kelas X SMK PGRI 3 Malang untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat kualifikasi S1

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (dibawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari dua akar kata dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori.<sup>7</sup>

Menurut sifatnya, hipotesis dapat berupa hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak.<sup>8</sup>

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X Rpl B (Kelas Kontrol) yang tidak menggunakan penerapan metode hafalan Al-Qur'an dengan kelas X Rpl A (Kelas Eksperimen) yang menggunakan penerapan metode hafalan Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Rpl B dan Rpl A di SMK PGRI 3 Malang.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X Rpl A (Kelas Eksperimen) yang menggunakan penerapan metode hafalan Al-Qur'an dengan kelas X Rpl B (Kelas Kontrol) yang tidak menggunakan penerapan metode hafalan Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Rpl A dan Rpl B di SMK PGRI 3 Malang.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

<sup>7</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012), hlm. 145.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 147

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 3 Malang, dimana peneliti menetapkan siswa kelas X sebagai populasi dan sampel. Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan, maka peneliti menggunakan dua variabel; yakni variabel x dan y, dengan indikator sebagai berikut:

1. Penerapan metode hafalan al-Qur'an sebagai variabel x mempengaruhi variabel y. Indikator dari metode hafalan al-Qur'an adalah banyaknya ayat yang dihafal oleh siswa yaitu dari Qs. Adh-dhuha sampai Qs. Al-Ma'un kelas X Rpl A semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.
2. Hasil belajar siswa sebagai variabel y yang dipengaruhi oleh variabel x. Indikator variabel ini adalah menggunakan pre-test dan post-test.

**Tabel 1.1**

**Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Metode Hafalan al-Qur'an	Banyaknya ayat yang dihafal oleh siswa yaitu dari Qs. Adh-dhuha sampai Qs. Al-Ma'un	Dokumentasi
2	Hasil Belajar	Menggunakan pre-test dan post-test karna termasuk kedalam bagian ranah	Dokumentasi

		kognitif, afektif dan psikomotorik	
--	--	------------------------------------	--

### G. Originalitas Penelitian

Untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan tersebut. Berikut perbandingan dengan tiga penelitian sebelumnya yang sejenis.

Itqonus Sidqiyah telah mengadakan penelitian sejenis dengan judul “Pengaruh Hafalan Qur’an Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur’an Kraksan Probolinggo”<sup>9</sup>. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara hafalan al-Qur’an dengan hasil belajar matematika. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, persamaan tersebut terletak variabel x, subjek penelitian, dan analisis data. Variabel x yang berhubungan dengan hafalan al-Qur’an, subjek penelitian yakni siswa pada tingkat sekolah dasar, dan analisis data menggunakan teknik *product moment*. Sedangkan perbedaan terletak pada pendekatan dan jenis penelitian, fokus variabel y, dan analisis data. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasional dengan jenis penelitian survei, dan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus,

<sup>9</sup> Itqonus Sidqiyah, “Pengaruh Hafalan Qur’an Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur’an Kraksan Probolinggo” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014)

sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel y dalam penelitian tersebut terfokuskan pada hasil belajar matematika, sedangkan pada penelitian ini terfokuskan pada Hasil belajar siswa dikelas.

Nurul Fadhilah juga melakukan penelitian sejenis dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Al-Munawwariyah (Studi Kasus di SMA Al-Mnawwariyyah di Sudimoro Bululawang Malang)”<sup>10</sup>. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada pendekatan dan jenis penelitian, variabel x, variabel y, dan analisis data. Penelitian tersebut dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, variabel x yang berhubungan dengan menghafal al-Qur’an dan variabel y yang berhubungan dengan prestasi belajar. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu siswa pada tingkat Sekolah Mengengah Atas (SMA) sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa tingkat Sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif antara kegiatan menghafal al-Qur’an terhadap prestasi belajar pada aspek kognitif.

Selain itu Fifi Lutfiah telah mengadakan penelitian sejenis dengan judul “Hubungan antara hafalan al-Qur’an dengan prestasi belajar al-Qur’an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah As-Syukriyah Cipondoh Tangerang”<sup>11</sup>. Hasil

---

<sup>10</sup> Nurul Fadhilah, “Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Al-Munawwariyah (Studi Kasus di SMA Al-Mnawwariyyah di Sudimoro Bululawang Malang)” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011)

<sup>11</sup> Fifi Lutfiah, “Hubungan antara hafalan al-Qur’an dengan prestasi belajar al-Qur’an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah As-Syukriyah Cipondoh Tangerang” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, kesamaan itu terletak pada variabel x yang berhubungan dengan hafalan al-Qur'an dan variabel y yang berhubungan dengan prestasi belajar, serta pada teknik analisis data yang menggunakan teknik analisis *product moment*. Perbedaan terletak pada pendekatan dan jenis penelitian, fokus variabel y dan subjek penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasional dengan jenis penelitian survei, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel y dalam penelitian ini terfokuskan pada prestasi belajar al-Qur'an Hadits, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terfokus pada hasil belajar siswa dikelas. Subjek dalam penelitian tersebut siswa pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, sedangkan dalam penelitian ini siswa tingkat sekolah menengah.

Tabel 1.2

## Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbitan	Hasil:	Persamaan	Perbedaan
1	Itqonus Sidqiyah, "Pengaruh Tradisi	Ada pengaruh	1. Variabel x berhubunga	1. Jenis penelitian

	Hafalan Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika Di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014	positif yang signifikan antara hafalan Qur'an terhadap hasil belajar matematika dengan koef sebesar 0,845 dan kontribusi sebesar 71,4%	n dengan hafalan Al-Qur'an 2. Variabel y terfokuskan pada hasil belajar matematika	studi kasus dan survei 2. Analisis data menggunakan <i>Product Moment</i> 3. Subjek penelitian siswa pada tingkat sekolah dasar
2	Nurul Fadhilah, "Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Al-Munawwariyyah (Studi Kasus di	Ada pengaruh positif antara kegiatan menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada	1. Subjek penelitian adalah siswa pada tingkat sekolah menengah atas 2. Variabel x	1. Variabel y adalah prestasi belajar 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

	SMA Al-Munawwariyyah di Sudimoro Bululawang Malang)” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011	aspek kognitif	adalah menghafal al-Qur’an	jenis penelitian korelasional 1 3. Analisis data menggunakan <i>Product Moment</i>
3	Fifi Lutfiah, “Hubungan Antara Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah As-Syukriyah Cipondoh Tangerang” Skripsi, UIN	Ada hubungan yang kuat antara hafalan al-Qur’an dengan prestasi belajar, terlihat pada hasil formulasi	Variabel x berhubungan dengan hafalan al-Qur’an	1. Pendekatan korelasional 1 2. Jenis penelitian survei 3. Subjek penelitian siswa pada tingkat madrasah tsanawiyah

	Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011	statistik <i>Product</i> <i>Moment</i> dengan hasil 0,83 yang terletak antar 0,70-0,80 pada tabel angka korelasi		4. Variabel y terfokuskan pada prestasi belajar al- Qur'an Hadits
--	---	---	--	---

#### H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian, maka perlu dijabarkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an dalam hal ini yaitu melakukan hafalan disetiap jam pelajaran PAI dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang telah ditentukan dimulai dari Qs Ad-dhuha sampai dengan Qs Al-Maa'un.
2. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran setelah melakukan usaha dan setelah mengikuti pembelajaran maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan.

3. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa terbagi menjadi tiga macam, yang pertama nilai yang termasuk kategori tinggi, yaitu nilai antara 80-100. Nilai yang kedua termasuk kategori sedang yaitu 69-79. Kemudian yang termasuk nilai rendah jika siswa mendapat nilai 51-68.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis akan menjelaskan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini terdapat 5 bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua merupakan Kajian Pustaka yang terbagi dalam dua sub bab pembahasan. Pertama; landasan teori yang didalamnya memuat dua pokok bahasan, yakni hafalan al-Qur'an dan hasil belajar. Tinjauan tentang hafalan al-Qur'an memuat; 1) Pengertian Hafalan Al-Qur'an, 2) Hukum Menghafal Al-Qur'an, 3) Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, 4) Faedah terpenting dari menghafal Al-Qur'an, 5) Metode menghafal Al-Qur'an, 6) Faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, 7) Manajemen waktu, 8) Perkembangan Peserta didik, dan 9) Karakteristik peserta didik SMK. Sedangkan tinjauan tentang hasil belajar memuat; 1) pengertian hasil belajar.

Pada bab ketiga membahas metode penelitian yang terdiri atas; lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian Tentang Hafalan Al-Qur'an

###### a. Pengertian Hafalan

Secara bahasa/etimologi Al Hifzh bermakna selalu ingat dan sedikit lupa. Hafizh (penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Al Hifzh juga bermakna memelihara, menjaga, menahan diri, ataupun terangkat.

Secara istilah/terminologi, pengertian Al Hifzh sebenarnya tidak berbeda dengan pengertian secara bahasa/etimologi, tetapi ada dua hal yang secara prinsip membedakan seorang penghafal Al-Qur'an dengan penghafal hadits, syair, hikmah, tamsil ataupun lainnya, yaitu:

- a) Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitiannya. Karena itu tidaklah dikatakan Al Hafizh orang yang menghafal setengahnya atau dua pertiganya atau kurang sedikit dari 30 juz dan tidak menyempurnakannya.
- b) Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalannya dari kelupaan<sup>12</sup>.

Tahfidz Qur'an /terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu

---

<sup>12</sup> <http://www.ldkstaisiliwangi.co.cc/2010/05/hifzhul-quran-pengertian-sejarah.html>, diakses pada hari minggu, 14 mei 2018, pukul 21.30 WIB

tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar*” pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>14</sup>

Seseorang yang telah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan *Juma’* dan *huffazhul Qur’an*. Pengumpulan Al-Qur’an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur’an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur’an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.<sup>15</sup> Allah berfirman Qs. Al-A’raf: 158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مَلِكُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمَّا مَنْ أَدْبَرَ وَرَسُولَهُ

النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبَعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

<sup>13</sup> Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105

<sup>14</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an*. (Yogyakarta press, 1999), hlm. 86

<sup>15</sup> Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur’an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm. 99

Artinya: “Katakanlah: hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitabNya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk”.<sup>16</sup>

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah.

Allah berfirman Qs. Al Qiyamah: 17

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.<sup>17</sup>

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafidz* (penghafal) Qur’an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta

<sup>16</sup> Al- Qur'an dan Tafsirnya, *ihya' ulumuddin*, hlm. 170

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hlm. 577

huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair, dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.<sup>18</sup>

#### **b. Pengertian Al-Qur'an**

Secara etimologi, lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari qara'a, yang berarti membaca, Al-Qur'an isim masdar yang diartikan sebagai isim maful, yaitu maqru' berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz Al-Qur'an yang berasal dari akar kata qara'a tersebut, juga memiliki arti al-jamu' yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafadz Qur'an dan qira'ah berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagai huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.

Sementara itu Schwally dan weelhousen dalam kitab dairoh al-ma'arif menulis bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata Hebrew, yakni dari kata keryani yang berarti yang dibacakan.<sup>19</sup>

Secara terminologi ( secara istilah ) Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-

<sup>18</sup> Khalil Manna' Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Surabaya: Halim Jaya, 2012), hlm. 179-180

<sup>19</sup> Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm. 33-34

Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Didalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan pada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>20</sup> Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Takwir ayat 19-21

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ  
مَكِينٍ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi disisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati disana (dalam malaikat) lagi dipercaya.*”

Dan dalam QS. As-Syuara' ayat 192-195

<sup>20</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَيَّ

قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.”*

Berdasarkan pengertian hafalan dan Al-Qur’an diatas, dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur’an adalah hasil dari suatu proses meresapkan kalam Allah dalam pikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan Al-Qur’an.

Menghafal Qur’an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.<sup>21</sup>

### c. Hukum Menghafal Al-Qur’an

<sup>21</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: Diva Press.2013), hlm. 15

Berdasarkan pengertian diatas bahwa Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir, yang berarti malaikat jibril menyampaikan kepada Rasulullah saw secara berangsur-angsur dengan metode hafalan. Hikmah diturunkannya al-qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah timbulnya semangat untuk menghafal dan Rasulullah dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafaln, agar beliau menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima wahyu secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.<sup>22</sup>

Usaha pemalsuan terhadap Al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah, akan tetapi dengan adanya para penghafal al-qur'an maka usaha tersebut dapat digagalkan. Sebenarnya jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian al-qur'an adalah Allah, tetapi tugas operasional secara ril untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.<sup>23</sup>

Menghafal al-qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Maksudnya adalah orang yang menghafal al-qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat al-qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang, maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka

---

<sup>22</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Op.cit.*, hlm. 23.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 24

semua umat islam akan menanggung dosanya. Sedangkan dalam Ahsin Wijaya, Syeikh Muhammad Makk Nashr mengatakan:<sup>24</sup>

ان حفظ القرآن عن ظهر قلب فرض كفاية

*“Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah”*

Menghafalkan sebagian surah alQur’an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah *Fardhu ‘ain*. Hal ini mengingatkan bahwa tidaklah sah shalat seorang tanpa membaca Al-Fatihah. Rasulullah SAW, Telah bersabda:

لا صلاة الا بفتح الكتاب

*“Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan al-Qur’an (al-Fatihah)”*

#### **d. Syarat-syarat menghafal Al-Qur’an**

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur’an, ialah:

- a) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya.
- b) Niat yang ikhlas
- c) Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Qur’an

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 24

- d) Mengatur Waktu
- e) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- f) Istiqomah
- g) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- h) Mampu membaca dengan baik

**e. Faedah terpenting dari menghafal Al-Qur'an**

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan dalam beberapa buah hadisnya, antara lain:

- a) Kebahagiaan didunia dan di akhirat
- b) Sakinah (tentram jiwanya)
- c) Tajam ingatan dan bersih intuisinya
- d) Bahtera ilmu
- e) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- f) Fasih dalam berbicara
- g) Memiliki Do'a yang mustajab

**f. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode itu diantaranya:

**1. Metode Wahdah**

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

## **2. Metode Kitabah**

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

## **3. Metode Sima'i**

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan

#### **4. Metode Gabungan**

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.<sup>25</sup>

#### **5. Metode Jama'**

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara bersama, yakni pertama ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf

---

<sup>25</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm. 64

(tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya

Dengan menghafal Al-Qur'an, kita pun menjadi selalu bersama Al-Qur'an, yang dapat menjadi proteksi kita untuk kehidupan dunia dan akhirat. Berikut adalah metode cara menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustadz Adi Hidayat yang mungkin bisa memudahkan kita dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Yakin bahwa ini adalah mudah

ولقد يسرنا القرآن للذّكر فهل من مدّكر

*Artinya: "Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah yang mau mengambil pelajaran?"*

Yakni untuk dibaca, dihafal, dipahami, dipelajari dan direnungi, Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memudahkan lafaznya untuk diketahui. Hal itu karena, Al-Qur'an adalah sebaik-baik perkataan, paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya. Ibnu Abbas ra berkata, "kalau bukan karena Allah telah memudahkan Al-Qur'an pada lisan manusia, tentu tidak satupun makhluk yang dapat berbicara dengan firman Allah 'Azza wa Jalla".

2. Gunakan mushaf standar hafalan

Saat ini banyak beredar mushaf, diantaranya: mushaf tajwid, mushaf tafsir dan sebagainya. Agar fokus tidak terpecah maka disarankan menggunakan mushaf standar hafalan.

### 3. Mengalokasikan waktu khusus

#### a) Al Hifzh (Menghafal)

- 1) Minimal satu jam satu hari, jika dibagi waktu shalat maka menjadi hanya 12 menit.
- 2) Saat terbaik menghafal Al-Qur'an adalah diwaktu Shubuh (sebelum/sesudah shalat shubuh).
- 3) Maksimal 3-5 ayat saja.

#### b) Muraja'ah (Mengulang di waktu khusus)

- 1) Dibaca setiap shalat sunnah
- 2) Sempurnakan pada shalat tahajud

#### c) Mudzakah (mengulang diwaktu luang)

Mengulang diwaktu luang, misalnya saat jam pelajaran tidak ada guru.

### 4. Menentukan guru atau perangkat terbaik

Harus ada guru untuk mengoreksi bacaan agar tidak terlanjur menghafal sesuatu yang salah maka diwajibkan ada guru yang mengoreksi bacaan. Jika tidak ada, cari perangkat yang dapat membantu mengoreksi bacaan, seperti aplikasi atau video bacaan Al-Qur'an yang dibaca dengan benar.

### 5. Meluruskan niat dan mengikhlaskan hati

لا تحرك به لسانك لتعجل به

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasainya).”

إِنّ علينا جمعه وقرانه

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.”

فإذا قرأناه فا تتبع قرانه

“Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.” ( Qs. Al-Qiyamah: 16-18)

Jangan ingin cepat-cepat menghafal, karena Al-Qur’an itu dapat kita hafal adalah karena Allah yang mengumpulkannya didalam dada kita.

6. Berdoa memohon kemudahan dan keberkahan

Saat sebelum menghafal, mintalah agar dimudahkan, jika sudah hafal mintalah agar Al-Qur’an tetap tertanam pada diri kita (tidak lupa)

**g. Strategi Menghafal Al-Qur’an**

Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya,

seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang menghafal Al-Qur'an yang mengharapkan hasil baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, ia akan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun strategi menghafal Al-Qur'an menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

#### 1. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seseorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu surat, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya dipagi hari. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan ini terletak padapelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam

---

<sup>26</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm.67-73

memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksif.

## 2. Tidak Beralih Pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal

Pada umumnya kecenderungan seorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula yang sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal

tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangannya yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karna banyak mengulang.

3. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan *Qur'an pojok* akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Setiap juz' terdiri dari sepuluh lembar.
- b) Pada setiap halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulang-ulangi sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya itu. Dengan seterusnya, sehingga disamping hafal bunyi masing-masing ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya, ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

#### 5. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang *ulumul qur'an* akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### 6. Disetorkan pada Seorang Guru

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah

setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

Sistem setoran untuk tambahan hafalan baru sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan dengan membaca dua kali setoran sebelumnya. Tentunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu, tersedia secara leluasa. Ini dimaksudkan:

- a) Agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelum pengendapan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan.
- b) Hafalan yang disetorkan akan terulang lagi yang berarti memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru.

Hafalan yang ditasmi'kan, atau diperdengarkan/disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Dengan demikian banyaknya pertemuan dengan pengampu, akan membentuk hafalan yang baik dan kuat.

#### 7. Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Allah menjelaskan mengenai menjaga hafalan Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

*Artinya: Periharalah semua shalat(mu), dan (periharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara dalam menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya dalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*.

#### **h. Faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an**

Dalam menghafalkan al-Qur'an tentu saja seseorang akan mengalami banyak hambatan dan kemudahan. Untuk itu, perlu difahami beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan al-Qur'an tersebut.

Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an antara lain:<sup>27</sup>

##### **1) Faktor Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka

<sup>27</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Op.cit.*, hlm. 139

proses menghafalkan akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun apabila tubuh tidak sehat akan menghambat ketika menjalani proses menghafal. Oleh karena itu, disarankan untuk menjaga kesehatan sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan pola tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

## 2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. Namun apabila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit dihafalkan. Oleh karena itu, jika mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyak dzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi pada psikiater.

## 3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam menjalani proses menghafalkan al-Qur'an, setiap individu

mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

#### 4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia kan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

#### 5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka kan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinah otak yang masih muda dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Sebenarnya kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafalkan al-Qur'an. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal waktu dan usia, serta mencari ilmu sampai akhir hayat. Akan tetapi, diusia dewasa akan banyak hal yang masih harus dipikirkan, selain menghafal al-Qur'an. Oleh

karena itu, jika hendak menghafalkan al-Qur'an, sebaiknya pada usia-usia yang produktif supaya tidak mengalami kesulitan.

Dalam kegiatan menghafalkan al-Qur'an, seseorang memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam mengingat seluruh kalimat, ayat, fonetik, dan waqaf. Kehilangan konsentrasi akan menghambat kegiatan tersebut, untuk itu perlu diketahui hal-hal yang dapat menghambat konsentrasi.

Faktor yang menghambat konsentrasi tersebut antara lain:<sup>28</sup>

a) Pikiran yang tercerai berai

Seseorang akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam situasi gaduh, dimana suara manusia dan deringan berbagai alat memecahkan konsentrasi

b) Kurang latihan dan praktik

Konsentrasi adalah suatu seni dan keterampilan. Maka dari itu, seseorang tidak akan mungkin menguasainya jika tidak mempelajari dan mempraktikkannya setiap hari

c) Tidak memfokuskan perhatian

Sebagian orang yang mempunyai kesibukan yang banyak dalam kehidupan mereka, sehingga tenaga mereka terkuras dan terhamburkan. Mereka berusaha untuk memikirkan banyak hal pada satu waktu secara bersamaan

d) Mudah putus asa

<sup>28</sup> Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press.2008), hlm. 101.

Didunia ini, ada dua macam manusia, pertama adalah mereka yang berusaha untuk mewujudkan apa yang diinginkan dengan perasaan risau dan takut jika mengalami kegagalan hidup. Sedangkan yang kedua adalah mereka yang berharap bisa mewujudkan hal tersebut tanpa takut gagal

e) Kurang perhatian

Konsentrasi tidak akan terwujud tanpa adanya perhatian. Maksudnya jika melakukan sesuatu yang penting tanpa ada unsur yang membuat tertarik, maka harus memunculkan faktor yang menguatkan perhatian secara acak. Hal ini akan melahirkan motivasi pada diri

f) Suka menunda

Penundaan diartikan dengan penangguhan dalam melakukan kepentingan yang tidak disenangi secara spontan, tanpa sebab yang masuk akal. Sebagian orang melakukan penundaan terhadap hal yang tidak menarik bagi mereka, tanpa berfikir mengenai akibat yang ditimbulkan dari penundaan ini. Penundaan ini adalah ungkapan dari salah satu bentuk “rela dengan kegagalan kecil”

g) Letih, lelah dan menderita sakit

Konsentrasi akan terujud manakala otak mampu mengusahakannya. Namu apabila seseorang merasa letih, lelah atau menderita sakit, maka sekalipun tidak akan memiliki tenaga yang cukup untuk mempergunakan kemampuan otak.

h) Emosional tanpa berupaya mencari jalan keluar

Jika suatu waktu seseorang tidak dapat berkonsentrasi, maka sesungguhnya itu bukan karena ketidak mampuannya untuk berkonsentrasi. Tetapi itu disebabkan karena adanya problem besar yang menguras seluruh perhatian. Belum juga menyelesaikan suatu kewajiban yang mesti dilakukan, seseorang harus berpindah untuk mengerjakan kewajiban yang lain. Hal ini dapat menyebabkan seseorang tersebut frustrasi, bahkan sampai pada taraf emosi. Dan jika emosi ini tidak dikendalikan maka konsentrasi akan buyar

i) Sikap negatif

Sikap negatif dianggap sebagai penghalang paling potensial dari semua penghalang yang ada. Karena sikap manusia dapat berubah dengan keyakinannya. Jika seseorang yakin bahwa otaknya tidak dapat berkonsentrasi, maka sekalipun juga ia tidak akan pernah bisa konsentrasi.

**i. Manajemen waktu**

Penghafal Al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi pemula, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu yang luang/tenang (baik pagi, siang, sore, maupun malam). Apabila hafalannya semakin bertambah, maka harus ditambah pula

waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya. Semakin banyak hafalannya, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan.

**j. Perkembangan Peserta didik**

Adapun 3 aspek perkembangan peserta didik yaitu:

1) Perkembangan aspek fisik

Perkembangan aspek fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti otak, sistem syaraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi, berat, dll).

2) Perkembangan aspek kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan) yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

3) Perkembangan aspek psikososial

Perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini peserta didik diharapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang difikirkan, dirasakan dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi perubahan pada relasi individu dengan yang lain, perubahan pada emosi dan perubahan kepribadian.<sup>5</sup>

## 2. Kajian Tentang Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran setelah melakukan usaha dan setelah mengikuti pembelajaran maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Sudijarto yang dikutip oleh Nyayu Khadijah, bahwa Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.<sup>30</sup>

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap dan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

<sup>29</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2008), hlm. 55.

<sup>30</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press.2006), hlm. 235.

<sup>31</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara.2006), hlm. 30.

## b. Tipe Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom hasil belajar digolongkan menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena dalam sistem pendidikan nasional rumus tujuan pendidik, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klarifikasi hasil belajar. Maka pembahasan Benyamin Bloom menurut yang umum adalah:

- 1) Ranah Kognitif yaitu pengetahuan, dalam taktonomi maknanya tidak sepenuhnya tetap sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal, dan undang-undang, nama-nama tokoh dan nama-nama kota
- 2) Ranah Afektif yaitu berkenaan sifat dan nilai sekalipun bahan pelajaran berisikan ranah kognitif, ranah afektif, harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dan oleh sebab itu penting dinilai hasilnya
- 3) Ranah Psikomotorik yaitu Keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak.<sup>32</sup>

## c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal):

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.2005), hlm. 28.

1) Faktor Internal meliputi:

- a) Faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima dan panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana semestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh keadaan letih dan capek yang membawa kelainan dalam tingkah laku.
- b) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat dan bakat, emosi, sikap, motivasi dan kemampuan kognitif.

2) Faktor Eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan seperti lingkungan fisik, fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Faktor lingkungan spritual atau keamanan, faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa: cara orangtua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor instrumental seperti kurikulum, sarana, fasilitas, dan guru.<sup>33</sup>
- c) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

---

<sup>33</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014), hlm. 38-40.

### 3. Kajian Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan- ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.<sup>34</sup>

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat. pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 4.

Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Jadi, pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam, yaitu:

Menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi:

- a. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah.
- b. Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- c. Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.

Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu: al-Qur'an dan Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan: (1) ilmu tauhid atau ketuhanan, (2) ilmu fiqih, (3) al- Qur'an, (4) hadits, (5) akhlak, (6) tarikh.<sup>35</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai,

<sup>35</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.60-61.

dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur<sup>8</sup>. Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.<sup>36</sup>

### c. **Komponen-komponen Pembelajaran PAI**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what do*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya

---

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.77

menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh dalam prose pembelajaran Agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah:

a. Kondisi Pembelajaran PAI

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI :

1. Tujuan dan karakteristik mata pelajaran PAI Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Sedangkan karakteristik mata pelajaran PAI adalah aspek-aspek suatu mata pelajaran yang tergabung dalam struktur isi dan tipe isi mata pelajaran PAI berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.
2. Kendala dan karakteristik mata pelajaran PAI Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia.

3. Karakteristik peserta didik Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.

Faktor kondisi tersebut berinteraksi dengan pemilihan penetapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Misalnya, ditinjau dari aspek tujuannya, PAI yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al- Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al- Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Strategi pengorganisasian PAI Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasikan mata pelajaran PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi

mata pelajaran mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya.

2. Strategi penyampaian PAI: Strategi penyampaian PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik.
3. Strategi pengelolaan PAI: Strategi pengelolaan PAI adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.
4. Hasil pembelajaran PAI: Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang beda. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata (*actual out-comes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out-comes*).

c. Karakteristik Pembelajaran PAI

Proses pendidikan agama lebih bertumpu pada program yang meliputi tujuan, metode dan langkah-langkah pendidikan dalam membina suatu generasi pada periode usia dan kalangan umat tertentu. Seluruh program pendidikan yang di dalamnya tercakup

masalah-masalah metode, tujuan, tingkatan pengajaran, materi setiap tahun pelajaran, topik-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap materi pelajaran terdefiniskan sebagai kurikulum pendidikan. Adapun karakteristik kurikulum Islami:

1. Harus memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
2. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental.
3. Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat di adaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu diterapkan yang tidak kalah pentingnya harus selaras dengan berbagai respon sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
4. Harus efektif dapat memberikan hasil pendidikan yang behavioristik dan tidak menyinggung dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda.
5. Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik.
6. Harus memperhatikan pendidikan tentang segi-segi perilaku Islami yang bersifat aktivitas langsung seperti dakwah Islam serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan itu dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan

pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individual dan sosial.

## **B. Kerangka Berfikir**

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah hafalan al-Qur'an yang ada pada diri siswa. Hafalan al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Adanya hafalan al-Qur'an yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah hafalan al-Qur'an hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Dalam pembelajaran, motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, bila tingkat hafalan al-Qur'an siswa baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila hafalan al-Qur'an siswa rendah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan bahwa hafalan al-Qur'an memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajar yang akan meningkat. Jadi, dalam hal ini diduga ada hubungan yang positif antara hafalan al-Qur'an dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi hafalan al-Qur'an siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa

disekolah. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah hafalan al-Qur'an siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa disekolah.

**Gambar 2.1 Hubungan antar variabel**



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut diatas pada gambar 2.1, maka dapat diduga adanya hubungan yang positif antara metode hafalan Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 3 Malang yang bertempat Jl. Raya Tlogomas IX/09 Malang, Jawa Timur 65152.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.<sup>37</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>38</sup>

Penelitian eksperimen yang digunakan disini adalah penelitian yang melakukan perbandingan antara kelas yang menggunakan metode *hafalan al-Qur'an* untuk meningkatkan hasil belajar (eksperimen) dan kelompok yang tidak menggunakan metode *hafalan al-Qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar siswa (kontrol).

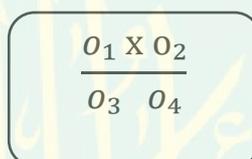
---

<sup>37</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kuantitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 107

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *desain nonequivalent control group design*. Desain ini hampir mirip dengan pretest-posttest kontrol group design, tetapi pada desain ini kelompok tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan posttest.

**Gambar 3.1 Desain Nonequivalent Control Group Design**



Keterangan:

$O_1$  : *Pre-test* kelompok eksperimen

$X$  : Perlakuan penerapan metode hafalan al-qur'an

$O_2$  : *Post-test* kelompok eksperimen

$O_3$  : *Pre-test* kelompok kontrol

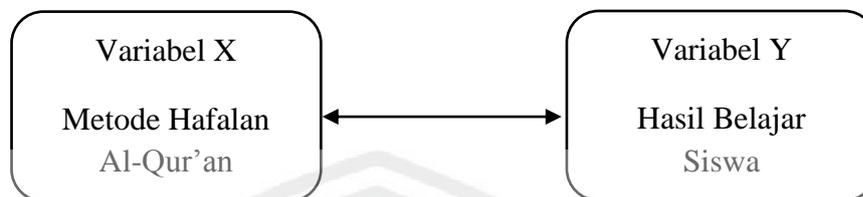
$O_4$  : *Post-test* Kelompok kontrol

### C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya (timbulnya variabel dependen).
2. Variabel Dependen yaitu variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

**Gambar 3.2 Variabel Penelitian**



#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) A dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) B SMK PGRI 3 Malang dengan jumlah peserta didik sebanyak 50 siswa.

Sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik cluster sampling (sampling area atau kelompok). *Cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana pemilihannya mengacu pada kelompok bukan pada individu. Teknik sampling daerah (*cluster sampling*) digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 121

Untuk memilih sampel dengan menggunakan teknik cluster sampling, peneliti melakukan dengan 2 langkah, yaitu:

- a. Menentukan 2 tingkatan kelas yaitu kelas X dan XI. Setelah dilakukan dasar logika untuk menentukan cluster, maka yang didapat adalah kelas X.
- b. Menentukan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol yang dapat kelas eksperimen adalah kelas X Rpl A dan sebagai kelas kontrol kelas X Rpl B.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	RPL A	20	8	28	Kelas Eksperimen
2.	RPL B	18	5	23	Kelas Kontrol

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel**

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk rendah, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil post-test setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil langsung dengan memberikan tes dan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan selama eksperimen berlangsung. Sedangkan sumber data sekunder adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala Madrasah, tata usaha, dan sumber lain yang dapat menunjang dalam memperoleh data.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.<sup>40</sup>

Instrument sebagai alat untuk mengumpul data berperan sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena tanpa instrumen yang baik, maka tidak mungkin akan memperoleh data yang betul-betul bisa dipercaya, sehingga dapat mengakibatkan kesimpulan yang salah.

##### **a. Lembar Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga pola dasar, yaitu observasi objektif, observasi peran dan observasi sistematis. Observasi yang digunakan adalah observasi objektif

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 107

yaitu mengamati dengan cara memperhatikan langsung dan memberikan cek pada peserta didik.

b. Butir-butir soal tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor.

Pada tahap ini peneliti memberikan tes kepada masing-masing kelompok kelas X Rpl A dan kelas X Rpl B untuk mendapatkan data tentang pengaruh penerapan metode hafalan al-qur'an terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang.

**G. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Cara ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah, proses penerapan metode hafalan al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang.

b. Tes

Teknik dengan melakukan pengukuran yang berisi serangkaian pertanyaan, dimana masing-masing pertanyaan memiliki jawaban yang benar.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang jumlah ayat yang dihafal siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI dan data tentang hasil belajar siswa dikelas yang diperoleh dari pre-test dan post-test.

## H. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial sebagaimana penjelasannya di bawah ini:

### 1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data, karena dengan statistika deskriptif kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan range (jangkauan).<sup>41</sup>

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

$$R = \text{range}$$

---

<sup>41</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 102.

$X_t$  = data tertinggi

$X_r$  = data terendah

- b. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,33 \log n$$

Keterangan:

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi

- c. Menghitung panjang Kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval

- d. Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

- e. Menghitung *mean* (rata-rata)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{(m)}^k f_i x_i}{\sum_{(m)}^k f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata

$f_i$  = frekuensi ke  $i$

$x_i$  = Nilai tengah<sup>42</sup>

- f. Mencari simpangan baku atau standar deviasi<sup>43</sup>

Rumus dalam mencari simpangan baku atau standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum_t^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SB = Standar deviasi/simpangan baku

$f_i$  = frekuensi untuk setiap kelas ke  $-i$

$x_i$  = Tanda kelas ke  $i$

$\bar{x}$  = Rata-rata

$n$  = Jumlah sampel

## 2. Data Dengan Statistik Inferensial

Menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis namun sebelumnya dilakukan uji-uji sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas

<sup>42</sup> J. Supranto, *statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 73

<sup>43</sup> Muhammad Arif Tiro, Baharuddin Ilyas, *Statistik Terapan* (Cet I; Makassar: Andira Publisher, 2007), hlm. 117

Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, dilakukan dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

$Z_i$  = simpangan baku untuk kurve normal standar

$X_i$  = data ke I dari suatu kelompok data

$\bar{x}$  = rata-rata kelompok

SD = simpangan baku

Kriteria pengujian

Jika  $D_o \leq D\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima (sampel berasal dari populasi berdistribusi normal)

Jika  $D_o > D\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal)<sup>44</sup>

b. Uji Homogenitas

Untuk pengujian homogenitas data tes kemampuan pemecahan masalah digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf nyata  $F_{tabel}$  di dapat dari distribusi F dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$

c. Uji Hipotesis

<sup>44</sup> Kadir, *Statistik Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/LISREL dalam Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 147-148.

## 1) Menentukan formula hipotesis:

$H_0$ : Pembelajaran dengan metode hafalan Al-Qur'an tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMK PGRI 3 Malang

$H_a$ : Pembelajaran dengan metode hafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMK PGRI 3 Malang

## 2) Uji Hipotesis

Pasangan hipotesis yang akan di uji adalah tentang kesamaan dua rata-rata, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Keterangan:

$S_{gab}$  = Varian gabungan

$X_1$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$X_2$  = Nilai rata-rata kelompok kontrol

$s_1^2$  = Variansi kelompok eksperimen

$s_2^2$  = Variansi kelompok kontrol

$n_1$  = Sampel kelompok eksperimen

$n_2$  = Sampel kelompok kontrol

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji hipotesis digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh penerapan metode hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang. Uji hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan atau asumsi sementara yang dibuat untuk di uji kebenarannya disebut dinamakan hipotesis.

## **I. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan adalah tahap awal dalam memulai suatu kegiatan penelitian sebelum turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, seperti menyusun draf skripsi, dan mempersiapkan bahan yang akan digunakan pada saat penelitian berlangsung di lapangan.

### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen yang meliputi RPP, lembar observasi, alat dokumentasi, dan lain-lain yang dapat menunjang proses penelitian.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan peneliti langsung melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

- a. Sebelum perlakuan Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol diberikan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen diberikan metode hafalan al-qur'an.
- b. Perlakuan Pertemuan selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dan menggunakan metode hafalan al-qur'an pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol peneliti hanya memberikan penjelasan dalam bentuk ceramah tentang materi yang diajarkan, kemudian memberikan umpan balik pada peserta didik. Sedangkan pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode hafalan al-qur'an.
- c. Setelah perlakuan. Pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dilapangan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan data-data yang telah diperoleh.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK PGRI 3 Malang
- b. Alamat
  - 1) Jalan : Jl Raya Tlogomas No. 29 Malang
  - 2) Desa/Kelurahan : Tlogomas
  - 3) Kecamatan : Lowokwaru
  - 4) Kabupaten/Kota : Malang
  - 5) Povinsi : Jawa Timur
  - 6) Kode Pos : 65144
  - 7) No Telepon : 0341-554383<sup>45</sup>

##### c. Visi Sekolah

Menjadi SMK yang unggul dalam prestasi dengan dilandasi iman & taqwa serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional

##### d. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan yang kompetitif diseluruh warga sekolah.

<sup>45</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/SMK PGRI 3 Malang](https://id.wikipedia.org/wiki/SMK_PGRI_3_Malang). Diakses pada hari Rabu, 14 november 2018 pukul 20.06 wib

- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu pada pencapaian standar kompetensi nasional maupun internasional dan tetap mempertimbangkan kemampuan dasar peserta didik.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai landasan kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada standar internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.

e. Jumlah Siswa : 4048

f. Jumlah Guru : 93

g. Kebijakan Mutu

- 1) Mengembangkan potensi sumber daya manusia guna mengoptimalkan kinerja yang berorientasi pada hasil maksimal sesuai dengan standar internasional
- 2) Mencetak tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya dan menyalurkan ke pasar kerja
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik untuk mampu berwirausaha

h. Motto

Success By Discipline

## 2. Sejarah Singkat SMK PGRI 3 Malang

SMK PGRI 3 Malang dirintis sejak tahun 1986 atas prakarsa dosen muda POLITEKNIK Universitas Brawijaya Malang yang berjumlah 16

orang (terlampir). Berdasarkan hasil pertimbangan dan kesepakatan, sekitar bulan September 1986 para perintis SMK PGRI 3 Malang bersatu untuk mendirikan STM (Sekolah Teknologi Menengah) swasta yang bernaung di bawah yayasan PGRI Kecamatan DAU kabupaten Malang, sehingga sekolah ini diberi nama STM PGRI DAU Malang.<sup>46</sup>

Mendirikan sekolah ternyata memerlukan banyak biaya untuk keperluannya. Dalam hal ini, kegiatan belajar-mengajar baik pelajaran teori maupun praktik masih terjadi masalah mengenai tempat dan biayanya. Akhirnya para perintis berupaya dan bersepakat untuk meminjam SD Negeri Tlogomas 2 Malang yang berlokasi di wilayah kecamatan DAU kabupaten Malang sebagai aktivitas belajar-mengajar. Sedangkan mengenai pembiayaannya, mereka (pendiri)-lah yang harus mengeluarkan sebagian uangnya untuk menyediakan fasilitas praktik bagi siswa atau untuk kebutuhan sekolah yang diperlukan lainnya.

Pada tanggal 9 Februari 1987, turun surat keputusan (SK) Pendirian STM PGRI DAU Malang dengan nomor SK.364/32.B-1987 dari Direktorat Pendidikan Dasar Menengah. STM PGRI DAU Malang pada saat itu berstatus tercatat.

Berdasarkan SK di atas, akhirnya pada tanggal 16 Juli 1987, STM PGRI DAU Malang mulai melaksanakan aktivitasnya dalam rangka penerimaan siswa baru yang pertama. Pada saat itu, siswa yang masuk menjadi siswa STM PGRI DAU Malang sebanyak 36 siswa yang terbagi

---

<sup>46</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/SMK\\_PGRI\\_3\\_Malang](https://id.wikipedia.org/wiki/SMK_PGRI_3_Malang). Diakses pada hari Kamis, 15 november 2018 pukul 07.21 wib

menjadi 2 jurusan yaitu jurusan mesin dan elektronika. Walaupun jumlah siswa relatif sedikit, namun para perintis STM PGRI DAU Malang tidak putus asa untuk terus mengembangkannya.

Waktu kian berjalan, mengikuti perkembangan STM PGRI DAU Malang. Siswa STM PGRI DAU Malang lambat laun bertambah sedikit demi Akhirnya sekitar tahun 1991 nama STM PGRI DAU Malang harus mengikuti aturan pemerintah tentang perluasan wilayah Kodya Malang. Dengan perluasan wilayah itulah, akhirnya lokasi SD Negeri Tlogomas 2 Malang kecamatan Dau yang ditempati STM PGRI DAU Malang masuk wilayah Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang. Dengan demikian, nama STM PGRI DAU Malang berubah menjadi STM PGRI 2 Malang.

Sekitar tahun 1992, STM PGRI 2 Malang dilaksanakan akreditasi sekolah yang membawa pengaruh terhadap turunnya SK nomor 488/C/Kep/I/1992/31 Desember, dari Direktorat Pendidikan Dasar Menengah tentang perubahan status, yang awalnya berstatus tercatat berubah menjadi status diakui.

Jumlah siswa STM PGRI 2 Malang semakin lama semakin bertambah diikuti oleh bertambahnya jumlah pengajar, fasilitas sekolah atau kualitas pendidikannya. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat dalam rangka membantu terciptanya tujuan Pendidikan Nasional.

Dengan semakin bertambahnya jumlah siswa, maka STM PGRI 2 Malang berusaha untuk meminjam SD Negeri Tlogomas 3 Malang, SD

Negeri Tlogomas I Malang dan SD Negeri Dinoyo I Malang untuk di jadikan tempat belajar-mengajar bagi siswanya.

Pada tahun 1997, Pemerintah mengeluarkan aturan untuk mengubah nama Sekolah Teknologi Menengah (STM) menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena STM PGRI 2 Malang merupakan salah satu sekolah dasar menengah yang bisa dikategorikan sekolah kejuruan. Maka dengan demikian STM PGRI 2 Malang berubah nama menjadi SMK PGRI 4 Malang. Perubahan nomor 2 ke nomor 4 tersebut karena SMK (STM atau SMEA) yang bernaung di bawah yayasan PGRI di kodya Malang itulah yang menyebabkan STM PGRI 2 Malang menduduki urutan ke-4.

Sekitar tahun 1998, ada perpindahan salah satu SMK PGRI yang ada di wilayah Kodya Malang ke wilayah Kabupaten Malang. Hal tersebut menyebabkan nama SMK PGRI 4 Malang harus berubah nama lagi menjadi SMK PGRI 3 Malang sampai sekarang.

Dengan pengelolaan dan kerjasama yang baik dari para perintis sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SMK PGRI 3 Malang, akhirnya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan itu dapat dilihat dari peningkatan kuantitas siswa ataupun kualitas pendidikan siswa.

Pada tahun 1997, SMK PGRI 3 Malang menempati gedung baru di Jalan Tlogomas XI/29 Malang yang merupakan hasil swadaya maupun swadana pendiri sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SMK PGRI 3 Malang. Dengan ditempatinya gedung baru itulah, akhirnya SD

Negeri Tlogomas I Malang dan SD Negeri Dinoyo I Malang dikembalikan ke pihak SD tersebut. Dan sekarang tinggal SD Negeri Tlogomas 2 Malang dan SD Negeri Tlogomas 3 Malang yang berada di Jalan Tlogomas nomor 1 dan gedung baru di Jalan Tlogomas IX/29 Malang yang digunakan untuk aktivitas belajar-mengajar SMK PGRI 3 Malang.

Pembangunan gedung SMK PGRI 3 Malang, kian hari kian mengembangkan sayapnya mengikuti perkembangan jumlah perkembangan siswa yang semakin banyak dan kebutuhan belajar mengajar yang semakin meningkat. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan itulah, maka jumlah ruangan belajarpun mengalami penambahan pula. Akhirnya sejak tahun pelajaran 2001-2002, SMK PGRI 3 Malang sudah bisa sepenuhnya menempati gedung sendiri di jalan Tlogomas IX/29 Malang.

SMK PGRI 3 Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan kehidupan manusia Indonesia.

Program keahlian yang ada mulai tahun ajaran 1999/2000 adalah Teknik Mesin Perkakas, Teknik Las, Mekanik Otomotif, Bodi Otomotif, Teknik Informatika dan Elektronika Industri. Sejak berdiri sampai tahun 1999 SMK PGRI 3 Malang memiliki jurusan Teknik Mekanik Umum dan Teknik Elektronika Komunikasi.

Sumber Daya Manusia dan sumber daya finansial SMK PGRI 3 Malang banyak terdukung oleh sumber dari siswa maupun swadaya dari para pengajar dan pengelola dalam pengadaan fasilitas maupun pelaksanaan pendidikan secara umum.

Pengajar yang merupakan salah satu unsur penentu kualitas anak didik di SMK PGRI 3 Malang bersumber dari lulusan S1 dan S2, dan dalam rangka kesesuaian output dengan dunia kerja setiap semester SMK PGRI 3 Malang selalu melaksanakan program kerja industri yang dilaksanakan oleh siswa dengan monitoring secara kontinyu oleh para pembimbing PRAKERIN.

Dari hasil monitoring dan laporan siswa sering dijadikan oleh pengajar dan manajemen untuk selalu mengadaptasi perubahan yang terjadi memperkirakan perkembangan yang akan terjadi di dunia kerja khususnya & kebutuhan masyarakat pada umumnya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas X Rpl A dan Rpl B SMK PGRI 3 Malang yang telah di terapkan metode Hafalan Al-Qur'an. Data hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Hafalan Al-Qur'an.

#### **a. Hasil Analisis Deskriptif**

**1) Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Diajar Tanpa Menggunakan Metode Hafalan Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang**

Analisis data hasil belajar pretest dan posttest SMK PGRI 3 Malang untuk kelas kontrol atau peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan metode hafalan Al-Qur'an adalah:

**Tabel 4.1**

Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (X Rpl B)

No	Nama	JK	Skor	
			Pretest	Posttest
1	Agung Tri Sukma Nugraha	L	65	75
2	Anisa Fitri	P	70	80
3	Bagus Kurniawan Hafiz	L	65	75
4	Didan Putra Surya	L	75	80
5	Divadwi Puspitasari	P	70	80
6	Farid Muhajir	L	60	70
7	Felix Vannial Ramadhan Fiari	L	60	70
8	Ferdyansyah Noer Rahman	L	65	70
9	Gusti Aji Rizky Indarto	L	70	80
10	Jemita Satya Kiranti	P	80	85
11	Kevin Arya Ramadhani	L	75	85
12	Kharisma Romadhon Eka S	P	75	85
13	Muhammad Akbar Ilhamka	L	70	80

14	Putra Alan Rosyid	L	60	75
15	Rafif Pradyatma Surya W	L	70	75
16	Rayhan Fakhri Rajendra	L	70	75
17	Sevin Ariel Leonanda	L	70	80
18	Solichan	L	75	85
19	Suhardi Priyanata	L	70	80
20	Surya Azhar Kusuma Haris	L	65	70
21	Vaskho Mochammad Andilla	L	70	80
22	Yulia Faiza Febriana	P	75	85
23	Yusinta Putri Febriana	P	75	85

Dari hasil pengumpulan data diatas, maka untuk mengetahui daya serap peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

**a) *Pretest kelas kontrol***

- Membuat Tabel Distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan banyaknya interval kelas

$K =$  Interval atau banyaknya kelas yang harus dibuat

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 23$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,37$$

$$= 5.521 \text{ (dibulatkan menjadi 5.5)}$$

- Menentukan Rentang Kelas

R = Perbedaan antara data terbesar dengan data terkecil

R = data terbesar – data terkecil

R = 85 – 65

R = 20

➤ Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{20}{5,5}$$

= 3.63 (dibulatkan menjadi 4)

**Tabel 4.2**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol

Nilai	$f_i$
60-64	3
65-69	4
70-74	9
75-79	6
80-84	1
Jumlah	$\Sigma f_i = 23$

- Menentukan nilai Rata-rata

**Tabel 4.3**

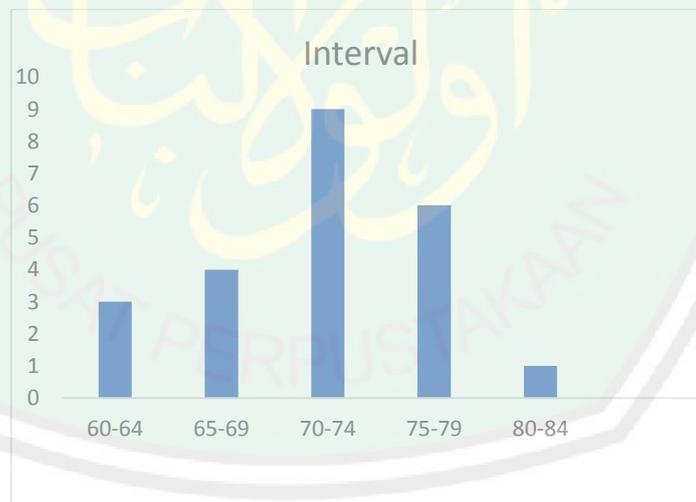
Distribusi Frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata Pretest Kelas Kontrol

Nilai	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
60-64	62	3	186
65-69	67	4	268
70-74	72	9	648
75-79	77	6	462
80-84	82	1	82
		$\Sigma f_i = 23$	$\Sigma f_i x_i = 1,646$

Selanjutnya, penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran *pretest* sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

Histogram hasil *pretest* kelas kontrol



Berdasarkan tabel diatas, maka nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{1,646}{23}$$

$$= 71,5$$

- Standar Deviasi

Deviasi adalah rata-rata penyimpangan data-data dari rata-rata atau meannya. Untuk mencari deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**

Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi *Pretest* pada Kelas Kontrol

Nilai	$x_i$	$f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
60-64	62	3	-9,5	90,25	270,75
65-69	67	4	-4,5	20,25	81
70-74	72	9	0,5	0,25	2,25
75-79	77	6	5,5	30,25	181,5
80-84	82	1	10,5	110,25	110,25
85-89	87	0	15,5	240,25	0
Jumlah		$\Sigma f_i = 23$			645,75

Dari tabel diatas, maka nilai untuk menentukan standar deviasi atau simpangan baku yaitu:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum_i^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{645,75}{22}}$$

$$SB = 5,42$$

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan untuk *pretest* yaitu 71,5 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 29,35. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

Nilai Statistik Deskriptif hasil *pretest* peserta didik kelas X Rpl B SMK PGRI 3  
Malang pada kelas Kontrol

Statistik	Pretest
Jumlah Sampel	23
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata (mean)	71,5

Berdasarkan pada tabel 4.5, diketahui bahwa sampel sebanyak 23 orang dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 71,5.

**b) *Posttest* Kelas Kontrol**

- Membuat Tabel Distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan banyaknya interval kelas

K= Interval atau banyaknya kelas yang harus dibuat

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 23 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,37 \\ &= 5,521 \text{ (dibulatkan menjadi 5,5)} \end{aligned}$$

- Menentukan Rentang Kelas

R = Perbedaan antara data terbesar dengan data terkecil

R = data terbesar – data terkecil

$$R = 85 - 70$$

$$R = 15$$

- Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{15}{5,5}$$

$$= 2,72 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

**Tabel 4.6**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol

<i>Nilai</i>	<i>Fi</i>
70-74	4

75-79	5
80-84	8
85-89	6
90-94	0
Jumlah	$\Sigma f_i=23$

- Menentukan nilai rata-rata

**Tabel 4.7**

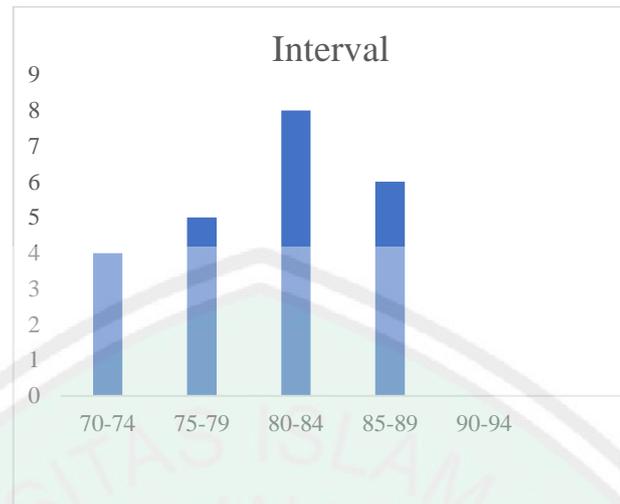
Distribusi untuk Menghitung Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
70-74	72	4	288
75-79	77	5	385
80-84	82	8	656
85-89	87	6	522
90-94	92	0	0
Jumlah		$\Sigma f_i=23$	$\Sigma f_i x_i=1,851$

Selanjutnya, penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran *Posttest* sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

Histogram hasil *posttest* kelas kontrol



maka nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{1,851}{23} \\ &= 80,4\end{aligned}$$

- Standar Deviasi

Deviasi adalah rata-rata penyimpangan data-data dari rata-rata atau meannya. Untuk mencari deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**

Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi *Posttest* pada Kelas Kontrol

Nilai	$x_i$	$f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
70-74	72	4	-8,4	70,56	282,24
75-79	77	5	-3,4	11,56	57,8

80-84	82	8	1,6	2,56	20,48
85-89	87	6	6,6	43,56	261,36
90-94	92	0	11,6	134,56	0
Jumlah		$\Sigma f_i=23$			621,88

Dari tabel diatas, maka nilai untuk menentukan standar deviasi atau simpangan baku yaitu:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum_i^k f_i (x_i - x)^2}{n-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{621,88}{22}}$$

$$SB = 5,32$$

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan untuk *posttest* yaitu 80,4 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 28,26. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9**

Nilai Statistik Deskriptif hasil *Posttest* peserta didik kelas X Rpl B SMK PGRI 3

Malang pada kelas kontrol

Statistik	Posttest
Jumlah Sampel	23
Nilai Terendah	70

Nilai Tertinggi	85
Rata-rata (mean)	80,4

Berdasarkan pada tabel 4.9, diketahui bahwa sampel sebanyak 23 orang dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 85 dengan nilai rata-rata 80,4.

Selanjutnya, penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang pada kelas kontrol yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

Nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )	71,5	80,4

$$P = \frac{Y-X}{X} \times 100\%$$

$$P = \frac{80,4-71,5}{71,5} \times 100\%$$

$$= \frac{8,9}{71,5} \times 100\%$$

$$= 12,44\%$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah 8,9 dengan persentase 12,44%

Dari tabel dan gambar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 12,44%.

## **2) Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Diajar Menggunakan Metode Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang**

Hasil penelitian di SMK PGRI 3 Malang untuk kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode Hafalan Al-Qur'an dengan pendekatan penelitian *quasi eksperimental design* dan menggunakan pendekatan *desain nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest* dan *posttest control design*, hanya saja kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design*, yaitu jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan

membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Analisis data hasil belajar pretest dan posttest SMK PGRI 3 Malang untuk kelas eksperimen atau peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode hafalan Al-Qur'an adalah:

**Tabel 4.11**

Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Rpl A)

No	Nama	JK	Skor	
			Pretest	Posttest
1	Abril Dhea Joti Pramanda	P	95	99
2	Adisty Nurjannah Ana K	P	85	90
3	Ahmad Sutikno Alfian	L	85	90
4	Akmal	L	90	95
5	Aliefian Ramadhan	P	95	99
6	Aqshal Rizqullah	L	90	99
7	Ardhillah Habibi Alfath	L	90	99
8	Ariq Artriska	L	90	95
9	Azizah Senja Megasari	P	85	90
10	Bagas Lintang Wicaksono	L	70	80
11	Bintang Indi Nargari	L	75	80
12	Della Anggreini	P	80	90
13	Dida Wahyu Wirayoga	L	75	80
14	Ian Alif Pratama	L	85	90
15	Igo Geo Gigih Hio I	L	80	85
16	Moch Arizal Fauzi	L	70	80

17	M Andika Dayu Anglita	L	95	99
18	Novan Hadi Kurniawan	L	90	95
19	Rachmad Nur Aditya	L	85	90
20	Rahmad Nakula Zanuar	L	75	85
21	Risqullah Fadhil Rifai	L	90	95
22	Robby Prawira Eka Pasha	L	90	99
23	Salsabillah Zahrani Purnama	P	90	99
24	Sonia Putri Oktavia	P	85	90
25	Tegar Primantara	L	80	85
26	Vera Kristina	P	85	90
27	Yogie Erlangga Putra	L	85	90

Dari hasil pengumpulan data diatas, maka untuk mengetahui daya serap peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

**a) Pretest kelas eksperimen**

- Membuat Tabel Distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan banyaknya interval kelas

$K$  = Interval atau banyaknya kelas yang harus dibuat

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,43$$

$$= 5.719 \text{ (dibulatkan menjadi 5.7)}$$

- Menentukan Rentang Kelas

R = Perbedaan antara data terbesar dengan data terkecil

R = data terbesar – data terkecil

R = 95 – 70

R = 25

➤ Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{25}{5,7}$$

= 4.38 (dibulatkan menjadi 4)

**Tabel 4.12**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	$f_i$
70-74	2
75-79	3
80-84	3
85-89	8
90-94	8
95-99	3
Jumlah	$\Sigma f_i = 27$

- Menentukan nilai rata-rata

**Tabel 4.13**

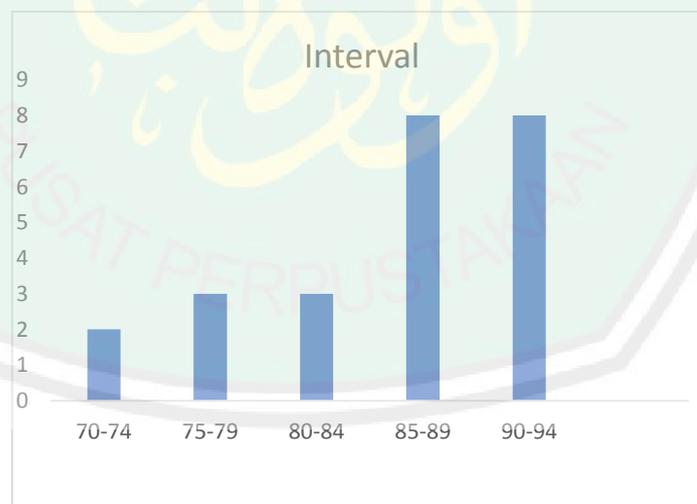
Distribusi untuk Menghitung Nilai Rata-rata *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
70-74	72	2	144
75-79	77	3	231
80-84	82	3	246
85-89	87	8	696
90-94	92	8	736
95-99	97	3	291
Jumlah		$\Sigma f_i = 27$	$\Sigma f_i x_i = 2,344$

Selanjutnya, penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran *Pretest* sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

Histogram hasil pretest kelas eksperimen



maka nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{2,344}{27}$$

$$= 86,8$$

- Standar Deviasi

Deviasi adalah rata-rata penyimpangan data-data dari rata-rata atau meannya. Untuk mencari deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.14**

Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi *Pretest* pada Kelas Eksperimen

Nilai	$x_i$	$f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
70-74	72	2	-14,8	219,04	438,08
75-79	77	3	-9,8	96,04	288,12
80-84	82	3	-4,8	23,04	69,12
85-89	87	8	0,2	0,04	0,32
90-94	92	8	5,2	27,04	216,32
95-99	97	3	10,2	104,04	312,12
Jumlah		$\Sigma f_i = 27$			1,324,08

Dari tabel diatas, maka nilai untuk menentukan standar deviasi atau simpangan baku yaitu:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum_i^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{1,324,08}{26}}$$

$$SB = 7,13$$

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu 86,8 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 50,93. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.15**

Nilai Statistik Deskriptif hasil *Pretest* peserta didik kelas X Rpl B SMK PGRI 3  
Malang pada kelas eksperimen

Statistik	Posttest
Jumlah Sampel	27
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (mean)	86,8

Berdasarkan pada tabel 4.15, diketahui bahwa sampel sebanyak 27 orang dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 86,8.

**b) *Posttest Kelas Eksperimen***

- Membuat Tabel Distribusi frekuensi
  - Menentukan banyaknya interval kelas

$K$  = Interval atau banyaknya kelas yang harus dibuat

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,43 \\ &= 5,719 \text{ (dibulatkan menjadi 5,7)} \end{aligned}$$

➤ Menentukan Rentang Kelas

$R$  = Perbedaan antara data terbesar dengan data terkecil

$R$  = data terbesar – data terkecil

$$R = 99 - 80$$

$$R = 19$$

➤ Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{19}{5,7}$$

$$= 3,3 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

**Tabel 4.16**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	$f_i$
80-84	4
85-89	3
90-94	9
95-99	11
Jumlah	$\Sigma f_i = 27$

- Menentukan nilai rata-rata

**Tabel 4.17**

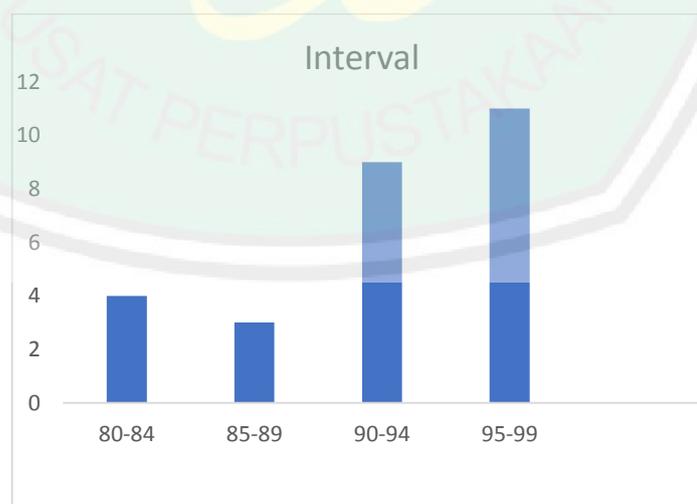
Distribusi untuk Menghitung Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	$x_i$	$F_i$	$f_i x_i$
80-84	82	4	328
85-89	87	3	261
90-94	92	9	828
95-99	97	11	1,067
Jumlah		$\Sigma f_i = 27$	$\Sigma f_i x_i = 2,484$

Selanjutnya, penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran *Posttest* sebagai berikut:

**Gambar 4.4**

Histogram hasil *posttest* kelas eksperimen



maka nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{2,484}{27} \\ &= 92\end{aligned}$$

- Standar Deviasi

Deviasi adalah rata-rata penyimpangan data-data dari rata-rata atau meannya. Untuk mencari deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.18**

Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi *Posttest* pada Kelas Kontrol

Nilai	$x_i$	$f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
80-84	82	4	-10	100	400
85-89	87	3	-5	25	75
90-94	92	9	0	0	0
95-99	97	11	5	25	275
Jumlah		$\Sigma f_i = 23$			750

Dari tabel diatas, maka nilai untuk menentukan standar deviasi atau simpangan baku yaitu:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$SB = \sqrt{\frac{750}{26}}$$

$$SB = 5,37$$

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen setelah diterapkan metode hafalan Al-Qur'an yaitu 92 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 28,84. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.19**

Nilai Statistik Deskriptif hasil *Posttest* peserta didik kelas X Rpl A SMK PGRI 3 Malang pada kelas eksperimen

Statistik	Posttest
Jumlah Sampel	27
Nilai Terendah	80
Nilai Tertinggi	99
Rata-rata (mean)	92

Berdasarkan pada tabel 4.19, diketahui bahwa sampel sebanyak 27 orang dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 99 dengan nilai rata-rata 92.

Selanjutnya, penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik kelas X Rpl A SMK PGRI 3 Malang pada kelas eksperimen yang dilihat dari hasil *pretest*

dan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.20**

Nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )	86,8	92

$$P = \frac{Y-X}{X} \times 100\%$$

$$P = \frac{92-86,8}{86,8} \times 100\%$$

$$= \frac{5,2}{86,8} \times 100\%$$

$$= 5,99\%$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah 5,2 dengan persentase 5,99%

Dari tabel dan gambar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Rpl A SMK PGRI 3 Malang pada kelas eksperimen yang diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 5,99%.

## 2. Hasil Analisis Inferensial

*Pengaruh Metode Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Rpl A dan Rpl B di SMK PGRI 3 Malang*

Untuk mengetahui apakah metode Hafalan AL-Qur'an mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK PGRI 3 Malang dapat ditempuh dengan tiga tahap. Tahap yang dimaksud yaitu tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua yaitu pengujian homogenitas dan pengujian *t-test*. Ketiga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 16*, berikut adalah hasil pengolahan data dengan tahap yang dimaksud.

#### a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada masing-masing kelas yang diajar dengan menggunakan metode Hafalan Al-Qur'an maupun yang tidak menggunakan metode tersebut. Pengujian digunakan dengan menggunakan *SPSS versi 16*.

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka  $\text{Sig} > \alpha = 0,05$  dan jika tidak berdistribusi normal maka  $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ .

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada kelas eksperimen. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS Versi 16*.

**Tabel 4.21**

Pengujian Normalitas terhadap Pretest dan Posttest Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen Peserta didik Kelas X Rpl A SMK PGRI 3 Malang

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_E	Posttest_E
N		27	27
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	84.81	91.04
	Std. Deviation	7.136	6.543
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.178
	Positive	.123	.156
	Negative	-.214	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112	.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.361

a. Test distribution is Normal.

Maka diperoleh nilai  $Sig\alpha$  untuk kelas yang diajar dengan menggunakan metode hafalan Al-Qur'an sebesar 0,361. Berarti nilai  $Sig$  lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,361 > 0,05$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa *Posttest* kelas eksperimen/kelas yang diajar dengan menggunakan metode inquiri berdistribusi normal. Untuk analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pengujian normalitas kedua dilakukan pada hasil kelas kontrol. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS versi 16*.

Tabel 4.22

Pengujian Normalitas terhadap Pretest dan Posttest Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Kontrol Peserta didik Kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_K	Posttest_K
N		23	23
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	69.57	78.48

	Std. Deviation	5.417	5.316
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.221
	Positive	.164	.135
	Negative	-.228	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		1.092	1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184	.210

a. Test distribution is Normal.

Maka diperoleh nilai Sig  $\alpha$  untuk kelas yang tidak diajar dengan menggunakan metode hafalan Al-Qur'an sebesar 0,210. Berarti nilai Sig lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,210 > 0,05$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa *Posttest* kelas kontrol/kelas yang diajar tanpa menggunakan metode hafalan Al-Qur'an berdistribusi normal. Untuk analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Pengujian Homogenitas

Selanjutnya uji homogenitas, uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Pengujian homogenitas dilakukan pada *Posttest* kedua kelompok dengan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.23**

Pengujian Homogenitas terhadap *Posttest* Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen dan Kontrol Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 3 Malang

#### Test of Homogeneity of Variances

Post Eks/Kon			
Levene Statistic	df1	df2	df3
.816	1	48	.371

Dari hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS versi 16* diperoleh nilai  $Sig\alpha = 0,371$ , ini berarti nilai *Sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,371 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

Berdasarkan pengujian tersebut yakni normalitas dan pengujian homogenitas untuk syarat statistik parametrik terpenuhi karena nilai *Sig* lebih besar dari  $\alpha$ . Jadi dengan demikian statistik yang digunakan dalam analisis statistik inferensial adalah statistik parametrik dengan menggunakan Uji-t (*independent sample t test*)

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *t-test* dengan sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis, adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  melawan  $H_1 : \mu_2 > \mu_1$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode hafalan Al-Qur'an dan yang tidak menerapkan metode hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik kelas Rpl A dan Rpl B SMK PGRI 3 Malang.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode hafalan Al-Qur'an dan yang tidak menerapkan

metode hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik kelas Rpl A dan Rpl B SMK PGRI 3 Malang.

$\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an.

$\mu_2$  : Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang tidak diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil *Posttest* kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen atau kelompok yang diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an dan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diajar dengan metode eksperimen.

**Tabel 4.24**

Pengujian Hipotesis terhadap Posttest Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen dan Kontrol Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 3 Malang

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Differences	
								Lower	Upper
Kelas Equal variances assumed	.816	.371	7.362	48	.000	12.559	1.706	9.129	15.989
Equal variances not assumed			7.486	47.909	.000	12.559	1.678	9.186	15.932

Berdasarkan pengolahan hasil *SPSS versi 16* maka diperoleh *Sig (2.tailed) = 0,000* artinya bahwa  $H_0$  ditolak karna *Sig (2. Tailed) <  $\alpha$*

atau ( $0,000 < 0,05$ ) analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran yang tidak menerapkan metode hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMK PGRI 3 Malang.

### 3. Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa

Langkah pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah tahsin Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an). Kegiatan tahsin merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan.

Dalam menghafal Al-Qur'an, peneliti menggunakan strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal". Siswa tidak diperbolehkan beralih kepada ayat lain sebelum siswa itu dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

Disusunnya strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" ini disesuaikan dengan kondisi siswa. Dimana kesibukannya menjadi berlipat ganda. Sehingga perlu strategi yang pas agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, yakni berhasil dalam sekolah dan berhasil dalam menghafal Al-Qur'an.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada pembagian pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experimental. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu nonequivalent control group design yaitu dengan membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar tanpa menggunakan metode hafalan Al-Qur'an.

#### **1. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Rpl B pada kelas kontrol yang tidak menggunakan penerapan metode hafalan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pretest* 71,5 setelah dilakukan *posttest* 80,4 sehingga selisihnya sebesar 8,9 dengan persentase sebesar 12,44%. Selanjutnya yang telah didapatkan, diketahui bahwa frekuensi dan presentase pada kelas yang tidak memakai metode hafalan Al-Qur'an masih dibawah nilai rata-rata dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan dari sekolah yaitu 75. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan sebesar 12,44% pada hasil belajar siswa kelas kontrol.

Pada kelas yang tidak menggunakan metode hafalan Al-Qur'an merupakan kelas kontrol, yang mana kelas ini hanya diberikan metode eksperimen berupa *pretest* dan *posttest*. Tetapi kelas kontrol tidak diberikan

sebuah perlakuan khusus. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan delapan kali pertemuan. Pertemuan pertama guru membuka pelajaran, kemudian memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui awal siswa. Setelah pemberian *pretest*, guru memandu siswa untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, kemudian guru menerangkan materi tersebut.

Di pertemuan selanjutnya, guru mengingatkan kembali kepada siswa yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Namun, siswa tidak aktif dan rata-rata terlihat pasif. Siswa hanya mendengarkan saja ketika guru mempertanyakan, jika siswa tidak dipancing maka mereka akan pasif seterusnya. Begitupun dipertemuan seterusnya.

Melihat dari perkembangan peserta didik yang ada di kelas tersebut, bahwa siswa belum mampu dalam mengelola diri untuk belajar dengan baik selama dikelas. Hal ini mengganggu aspek-aspek dalam perkembangan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sudijarto yang dikutip oleh Nyanyu Khadijah, bahwa hasil belajar adalah tingkat yang dicapai oleh siswa dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Aspek-aspek tersebut meliputi; aspek fisik, aspek kognitif dan aspek psikososial.<sup>47</sup> Aspek fisik menjadi salah satu keutamaan yang penting karena mempengaruhi bagaimana seseorang dapat menerima pembelajaran dengan kondisi tubuh yang sehat. Kemudian aspek kognitif, yang mana peserta didik dapat mengembangkan atau dapat menerima pengetahuan dikelas dan

---

<sup>47</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press.2006), hlm. 235

mempersiapkan diri sebelum kelas untuk me-review mata pelajaran. Dan aspek psikososial, yang mana peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya serta dapat berteman dengan siapa saja.

Dari ketiga aspek diatas, dapat dilihat bahwa kekurangan yang ada pada kelas kontrol tertuju pada aspek-aspek yang kurang kondusif. Melihat kondisi dilapangan, kelas kontrol mengalami situasi yang berbeda dan lebih kepada kelas yang pasif. Mereka mengalami penurunan kualitas kelas yang seharusnya tetap bisa unggul, meskipun tidak diberikan perlakuan khusus. Ini menandakan bahwa, ada harapan bagi kelas eksperimen dapat lebih unggul daripada kelas kontrol. Oleh karena itu, kelas kontrol hanya diberikan *pretest* dan *posttest* agar tetap mencapai kualitas pencapaian dalam suatu pembelajaran dan dapat melihat sebatas mana atau sampai mana kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengetahui materi sekolah terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Rpl A pada kelas eksperimen yang menggunakan penerapan metode hafalan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pretest* 86,8 setelah dilakukan *posttest* 92 sehingga selisih sebesar 5,2 dengan persentase sebesar 5,99%. Selanjutnya yang telah didapatkan, diketahui bahwa frekuensi dan presentase pada kelas yang memakai metode hafalan Al-Qur'an masih dibawah nilai rata-rata dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan dari

sekolah yaitu 75. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan sebesar 5,99% pada hasil belajar siswa kelas eksperimen.

Penerapan pembelajaran yang menggunakan metode hafalan Al-Qur'an merupakan metode pembelajaran yang efektif karena dengan adanya metode hafalan Al-Qur'an siswa dapat berkembang baik secara kognitif. Maksudnya adalah, siswa dapat membiasakan diri untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an sehingga berdampak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan bahwa menghafal adalah "*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar*" pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>48</sup>

Menghafal adalah sesuatu yang terlihat mudah namun jika dilakukan membutuhkan kefokuskan dan kesabaran, begitupun Al-Qur'an menghafalkannya tidak bisa hanya beberapa waktu saja harus diulang-ulang.

Dengan adanya metode hafalan al-Qur'an siswa dapat melakukan kebiasaan dengan hafalan Al-Qur'an siswa juga mampu untuk menghafalkan pelajaran-pelajaran yang ada dikelasnya, hal ini membuktikan ketika guru bertanya siswa banyak yang berperan aktif untuk berbicara. Hafalan Al-Qur'an juga dapat mengasah otak kita sehingga ada efek yang ada pada diri siswa yang menghafalkan Al-Qur'an.

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan, yaitu: 1) Metode Wahdah yaitu siswa menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Kemudian guru memimpin metode tersebut agar dapat memudahkan

---

<sup>48</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. (Yogyakarta press, 1999), hlm. 86

siswanya. Ketika guru membaca ayat pertama, siswa mengikutinya sampai ayat itu dapat dihafal dengan baik dan lancar. Ketika siswa dapat menghafal satu ayat itu maka guru melanjutkan ayat berikutnya dan siswa pun mengikuti ketika guru membaca ayat tersebut sampai ayat terakhir dihafalkan oleh siswa. Dengan demikian siswa akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

2) Metode Kitabah yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dipapan tulis. Setelah menulis ayat-ayat tersebut siswa membaca ayat-ayat itu secara berulang kali hingga lancar dan benar bacaannya.

3) Metode Sima'i yaitu mendengar ayat-ayat Al-Qur'an melalui berbagai media, salah satunya dengan cara mendengarkan murottal melalui Youtube dsb.

4) Metode Gabungan yaitu digabung dengan metode Wahdah dan dengan metode Kitabah. Maksudnya adalah siswa dapat menulis ayat-ayat yang dihafalnya dipapan tulis setelah itu siswa menghafalkan satu persatu ayat yang dihafalkannya. Ketika siswa bisa menghafal satu ayat maka siswa dapat menghapus ayat itu dan menghafalkan ayat yang selanjutnya, setelah sudah dihafal maka ayat itu dapat dihapus lagi dan sampe seterusnya.

5) Metode Jama' adalah menghafalkan ayat-ayat secara bersama-sama dan dipimpin oleh guru. Guru dan siswa sama sama membaca ayat sambil melihat mushaf kemudian guru membimbing nya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswapun ikut mengikutinya dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf.

Dari hasil yang diperoleh pada analisis inferensial menggambarkan adanya pengaruh penerapan metode hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar di SMK PGRI 3 Malang. Hal tersebut dapat dilihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independen, dimana data yang diuji yaitu hasil posttests kedua kelas berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah digunakan metode hafalan Al-Qur'an dibandingkan dengan pengajaran tanpa menggunakan metode hafalan Al-Qur'an.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independen, dimana data yang di uji yaitu hasil posttest kedua kelas. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau  $= 0,05$  diperoleh Sig sebesar 0,000. Karena  $\text{Sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an lebih meningkat dibandingkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang diajar tanpa menggunakan metode hafalan Al-Qur'an. Dalam artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode hafalan Al-Qur'an berpengaruh dan baik digunakan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas X Rpl A SMK PGRI 3 Malang.

### **3. Strategi Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal merupakan proses berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Dalam hal ini, menghafal difokuskan pada menghafal Kalamullah, yakni Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan karena Al-

Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia agar mereka tidak tersesat ke jalan yang salah. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebelum menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, langkah awal yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah tahsin Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an). Sehingga kelancaran dan kebenaran bacaan para siswa di kelas itu termasuk kategori yang baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an dengan puluhan ayat di dalamnya bukanlah hal yang mudah, namun melalui strategi tertentu seberat apapun pekerjaan itu akan mudah dalam pelaksanaannya. Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, peneliti menerapkan sebuah strategi menghafal Al-Qur'an yakni "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal". Sebagaimana yang disebutkan Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Strategi menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Strategi Pengulangan Ganda. Agar siswa dapat menghafalkan Al-Qur'an dapat diberlakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang ingin dihafalnya. 2) Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal. Siswa dapat menghafalkan ayat selanjutnya ketika ayat pertama yang dibacanya telah benar benar dihafal, sehingga ketika siswa telah hafal ayat tersebut selanjutnya siswa menghafalkan ayat berikutnya begitu juga seterusnya. 3) Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya. 4) Menggunakan Satu Jenis Mushaf. Dengan memakai satu jenis mushaf itu

akan memudahkan membaca ayat yang dihafalnya. 5) Memahami Ayat-ayat yang Dihafalnya. Sebagai seorang siswa kita tidak boleh asal menghafalkan ayat saja tetapi juga harus bisa memahami ayat-ayat yang dihafalnya. 6) Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa. Didalam surat yang dihafalnya banyak ayat-ayat yang serupa sehingga kita sering kali terkecoh dengan ayat lainnya, oleh sebab itu kita harus bisa memperhatikan ayat-ayat yang serupa agar tidak terjadi kesalahan dalam menghafal. Dan yang terakhir yaitu 7) Disetorkan pada Seorang Guru. Ketika siswa telah mampu menghafalkan ayat tersebut, siswa menyetorkan hafalannya kepada guru. Dan guru menilai hafalannya siswa. Agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data tentang penerapan metode hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik di SMK PGRI 3 Malang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Rpl B (kontrol) yang diajar tanpa menggunakan metode hafalan Al-Qur'an memiliki nilai pretest 761,5 dan nilai Posstest 80,4 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 8,9 dengan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 12,44 %.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Rpl A (eksperimen) yang diajar menggunakan metode Hafalan Al-Qur'an memiliki nilai pretest 86,8 dan nilai Posstest 92 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 3,2 dengan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 3,68 %. Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode brainstorming pada kelas tersebut.
3. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh nilai Sig (2. Tailed) < atau (0,000 < 0,05), maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa metode hafalan Al-Qur'an sangat

berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK PGRI 3 Malang.

4. Strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan dikelas adalah strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal"

#### **B. Saran**

1. Untuk siswa kelas X SMK PGRI 3 Malang hendaknya bisa lebih menyadari bahwa menghafal Al- Qur'an adalah kebutuhannya, sehingga tidak merasa berat dalam menjalani kegiatan-kegiatan disekolah.
2. Kepada kepala sekolah dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menambah hafalan mereka, dan diharapkan mampu bekerja sama dengan orangtua untuk memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an.
3. Kepada orang tua, berikanlah motivasi kepada anak untuk menghafal Al-Qur'an dan berikanlah perhatian serta bimbingan dengan membantunya memperbanyak hafalan dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo)
- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema insani)
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana)
- Khon, Abdul Madjid. 2008. *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah)
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Purwanto. 2012. *Metodologi penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Bahreisj, Salim. 1987. *Terjemah Riadhus Sholihin II* (Bandung: Al Ma'arif)
- Zuhairini, dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press)
- Qosim, Amjad. 2008. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press)
- Dalyono M. 2008. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Khodijah, Nyanyu. 2006. *Psikologi Belajar* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press)
- Oemar, Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002),

Ridwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta)

Itqonus Sidqiyah. 2014 "Pengaruh Hafalan Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksan Probolinggo" (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Nurul Fadhilah. 2011 "Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Al-Munawwariyah (Studi Kasus di SMA Al-Mnawwariyyah di Sudimoro Bululawang Malang" (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Fifi Lutfiah. 2011 "Hubungan antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah As-Syukriyah Cipondoh Tangerang" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru Algensindo)

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

Abu Ahmadi & Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D* (Bandung: Alfabeta)

M. Iqbal Hasan. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: Bumi Aksara)

J. Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga).

Muhammad Arif Tiro, Baharuddin Ilyas. 2007. *Statistik Terapan* (Makassar: Andira Publisher)

Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/LISREL dalam Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers)

Ahsin W. Al-Hafidz. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH)

Yunus Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung)

Aziz Abdul Rauf. 1999. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. (Yogyakarta press)

Al- Qur'an dan Tafsirnya, *ihya' ulumuddin*

Khalil Manna' Al-Qattan. 2012. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Pent:Mudzakir*. (Surabaya: Halim Jaya)







## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398  
Malang

<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

## BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Maryam Murobbiyatul Faqihah  
NIM : 14110100  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmawati Baharuddin, MA  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen Siswa Kelas X Rpl A dan Rpl B) Di SMK PGRI 3 Malang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	27-Ags-18	Revisi Proposal	
2	03-Sep-18	Konsultasi Bab I, II, III	
3	27-Sep-18	Revisi Bab II, III	
4	26-Okt-18	Konsultasi Bab IV, V	
5	30-Okt-18	Revisi Bab IV, V	
6	06-Nov-18	Konsultasi Keseluruhan	
7	30-Nov-18	Revisi Keseluruhan	
8	11-Des-18	Acc Keseluruhan	

Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 1930 /Un.03.1/TL.00.1/07/2018  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

06 Juli 2018

Kepada  
 Yth. Kepala SMK PGRI 3 Malang  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maryam Murobbiyatul Faqihah  
 NIM : 14110100  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
 Judul Skripsi : Penerapan Hafala'n Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen) di Kelas X SMK PGRI 3 Malang  
 Lama Penelitian : Juli 2018 sampai dengan September 2018  
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



## SMK PGRI 3 MALANG

Teknik Pembangkit Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Kimia Industri, Animasi  
Teknik Sepeda Motor Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, Teknik Elektronika Industri, Teknik Audio  
Video, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, Pemasaran

Alamat : Jl. Raya Tlogomas IX No. 29 Malang 65144 Telp (0341) 554383 – 570522 Fax: (0341) 574755  
Web: <http://smkpgri3-malang.sch.id>, email: [mail.smkpgri3malang@gmail.com](mailto:mail.smkpgri3malang@gmail.com)




---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 843/SMK PGRI 3/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Moch. Lukman Hakim, ST.  
**Jabatan** : Kepala SMK PGRI 3 Malang  
**Alamat** : Jl. Raya Tlogomas IX No. 29 Malang

Menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul **"PENERAPAN HAFALAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI EKSPERIMEN DI KELAS X SMK PGRI 3 MALANG"** di SMK PGRI 3 Malang pada Tanggal 17 Oktober 2018.

No	Nama	NIM	Asal Universitas
1.	Maryam Murobbiyatul Faqihah	14110100	Universitas Islam Negeri Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Oktober 2018  
 Kepala Sekolah  
  
 Moch. Lukman Hakim, ST.

---

*Our Industrial Classes*



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS X RPL A (Eksperimen)**

<b>Kompetensi Keahlian</b>	: ELEKTRONIKA
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
<b>Semester</b>	: Ganjil
<b>Kelas</b>	: X RPL A
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.8 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai Sumber Hukum Islam 4.8 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.
<b>Materi Pokok</b>	: Sumber Hukum Islam
<b>Alokasi Waktu</b>	: 12x40 (menit)
<b>Pertemuan Ke</b>	: Ke-1 sd ke-4

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,

	dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar (KD)

3.8 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai Sumber Hukum Islam

4.8 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.8.1 Mempelajari kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

3.8.2 Menelaah pembagian dan macam – macam hadits

3.8.3 mempelajari syarat-syarat mujtahid dan pembagian ijtihad

3.8.4 Menerapkan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

4.8.1 Menerapkan macam-macam sumber Hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Agar siswa mampu Mempelajari kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
2. Agar siswa mampu Menelaah pembagian dan macam – macam hadits
3. Agar siswa mampu mempelajari syarat-syarat mujtahid dan pembagian ijtihad
4. Agar siswa Menerapkan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari

### E. Materi Pembelajaran

1. Sumber Hukum Islam: (*terlampir*)
  - a. Pengertian Al Quran
  - b. Hikmah memahami Al-Quran
  - c. Pengertian Hadits
  - d. Macam-macam Hadits

- e. Hikmah memahami Hadits  
 2. Ijtihad Sebagai Upaya Memahami Al Quran dan Hadits (*terlampir*)

#### F. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan : Saintifik  
 2. Model Pembelajaran : Inquiry Learning  
 3. Metode Pembelajaran : Metode Hafalan Al-Qur'an

#### G. Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan ke-1

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
<b>1. Pendahuluan (10 Menit)</b>		
a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat. e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari		
<b>2. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
A. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom "Membuka Relung Kalbu" dan kolom mengkritisi sekitar kita" yang berisi tentang masalah dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang sesuai dengan tema terkait	65 menit
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru memberikan pertanyaan tentang inti dari kolom tersebut dan menanyakan tentang penyebab serta bagaimana cara menanggulangnya	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	Siswa berkumpul secara berkelompok untuk mendiskusikan gambar dan wacana pada kolom	

	tersebut.	
D. Pembuktian (Verification)	Siswa menyampaikan hasil diskusi setelah itu Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.	
E. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Siswa secara bergantian menyimpulkan hasil diskusi dan dijadikan refleksi bagi masing-masing	
<b>3. Hafalan Al-Qur'an</b>		
1) Peserta didik membaca surat Ad-Duha dan Al-Insyiroh 2) Peserta didik mengulang-ulang surat yang dibacanya 3) Peserta didik menghafalkannya dan disetor ke guru		30 menit
<b>4. Penutup (15 menit)</b>		
1) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan, 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.		

### Pertemuan ke-2

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
<b>1. Pendahuluan (10 Menit)</b>		
a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat. e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari		
<b>2. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
A. Pemberian	• Mencermati bacaan teks tentang	65 menit

Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	kedudukan al-Quran, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.	
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru memberikan pertanyaan tentang mengapa Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam?, dan Apa yang anda pahami tentang Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad?	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	Peserta didik mendiskusikan makna Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
D. Pembuktian (Verification)	• Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad di rumah.	
E. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Menganalisis dan menyimpulkan tentang sumber hukum Islam	
<b>3. Hafalan Al-Qur'an</b>		
1) Peserta didik membaca surat At-Tin dan Al-Qadr 2) Peserta didik mengulang-ulang surat yang dibacanya 3) Peserta didik menghafalkannya dan disetor ke guru		30 menit
<b>4. Penutup (15 menit)</b>		
1) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan, 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.		

### Pertemuan ke-3

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
<b>1. Pendahuluan (10 Menit)</b>	

<p>a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</p> <p>b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</p> <p>c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</p> <p>d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.</p> <p>e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari</p>		
<b>2. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
A. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi “Ijtihad Sebagai Upaya Memahami Al Quran dan Hadits ”	
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru menanyakan mengapa kita harus mempelajari Ijtihad? Dan Jelaskan pelajaran apa yang kalian pelajari dalam materi tersebut!	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	Siswa mencari informasi melalui materi yang ada dan referensi lain sehingga informasi yang diperoleh siswa lebih menyeluruh	65 menit
D. Pembuktian (Verification)	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.	
E. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.	
<b>3. Hafalan Al-Qur'an</b>		
1) Peserta didik membaca surat Al-Zalzalah dan Al-A'diyat 2) Peserta didik mengulang-ulang surat yang dibacanya	30	

3) Peserta didik menghafalkannya dan disetor ke guru	menit
<b>4. Penutup (15 menit)</b>	
1) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan,	
2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	
3) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	
4) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.	

#### Pertemuan ke-4

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
<b>1. Pendahuluan (10 Menit)</b>	
a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,	
b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,	
c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),	
d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.	
e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari	
<b>2. Kegiatan Inti</b>	
Ulangan	65 menit
<b>3. Hafalan Al-Qur'an</b>	
1) Peserta didik mengulang Hafalan dari surat Ad-Duha sampai Al-A'diyat	30 menit
2) Guru menilai hafalan peserta didik	
<b>4. Penutup (15 menit)</b>	
1) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan,	
2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	
3) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	
4) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.	

#### H. Penilaian Hasil Belajar (PHB)

1. Teknik : Test Dan Non Test

2. Bentuk :

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis Uraian
- Naskah Soal

<b>Latihan Soal BAB 1 (Sumber Hukum Islam)</b>	
1	Sebutkan macam-macam sumber hukum Islam! Jelaskan pengertiannya masing-masing!
2	Jelaskan Al-Qur'an dari segi kuantitas dan kualitas!
3	Jelaskan fungsi hadis bagi Al-Qur'an!
4	Jelaskan pengertian Ijma', qiyas dan urf!
5	Jelaskan urgensitas ijtihad dalam sumber hukum Islam!

- Kunci Jawaban

<b>Kunci Jawaban Latihan Soal BAB 1 (Sumber Hukum Islam)</b>	
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Qur'an berisi wahyu-wahyu dari Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur (mutawattir) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al Qur'an diawali dengan surat Al Fatihah, diakhiri dengan surat An Nas. Membaca Al Qur'an merupakan ibadah.</li> <li>• Hadits merupakan segala tingkah laku Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (taqrir).</li> <li>• Ijtihad ialah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memecahkan suatu masalah yang tidak ada ketetapanannya, baik dalam Al Qur'an maupun Hadits, dengan menggunkan akal pikiran yang sehat dan jernih, serta berpedoman kepada cara-cara menetapkan hukum-hukum yang telah ditentukan.</li> </ul>
2	<p>1. Segi Kuantitas</p> <p>Al Quran terdiri dari 30 Juz, 114 surat, 6.236 ayat, 323.015 huruf dan 77.439 kosa kata</p> <p>2. Segi Kualitas</p> <p>Isi pokok Al Qur'an (ditinjau dari segi hukum) terbagi menjadi 3 (tiga) bagian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum yang berkaitan dengan ibadah: hukum yang mengatur hubungan rohaniyah dengan Allah SWT dan hal – hal lain yang berkaitan dengan keimanan. Ilmu yang mempelajarinya disebut Ilmu Tauhid atau Ilmu Kalam</li> <li>• Hukum yang berhubungan dengan Amaliyah yang mengatur hubungan dengan Allah, dengan sesama dan alam sekitar.</li> </ul>

	<p>Hukum ini tercermin dalam Rukun Islam dan disebut hukum syariat. Ilmu yang mempelajarinya disebut Ilmu Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum yang berkaitan dengan akhlak. Yakni tuntutan agar setiap muslim memiliki sifat – sifat mulia sekaligus menjauhi perilaku – perilaku tercela.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkuat hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Al Qur'an, sehingga keduanya (Al Qur'an dan Hadits) menjadi sumber hukum untuk satu hal yang sama.</li> <li>• Memberikan rincian dan penjelasan terhadap ayat-ayat Al Qur'an yang masih bersifat umum.</li> <li>• Menetapkan hukum atau aturan-aturan yang tidak didapati dalam Al Qur'an.</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ijma' dalam istilah ahli ushul adalah kesepakatan semua mujtahid dari kaum muslimin dalam suatu masa setelah wafat Rasul SAW atas hukum syara.</li> <li>• Qiyas (analogi) adalah menghubungkan suatu kejadian yang tidak ada hukumnya dengan kejadian lain yang sudah ada hukumnya karena antara keduanya terdapat persamaan illat atau sebab-sebabnya.</li> <li>• Urf merupakan sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat dan merupakan kebiasaan di kalangan mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan. Oleh sebagian ulama ushul fiqh, 'urf disebut adat (adat kebiasaan).</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap permasalahan baru yang dihadapi setiap umat dapat diketahui hukumnya sehingga hukum islam selalu berkembang serta sanggup menjawab tantangan.</li> <li>• Dapat menyesuaikan hukum dengan berdasarkan perubahan zaman, waktu dan keadaan.</li> <li>• Menetapkan fatwa terhadap masalah-masalah yang tidak terkait dengan halal atau haram.</li> <li>• Dapat membantu umat islam dalam menghadapi setiap masalah yang belum ada hukumnya secara islam.</li> </ul>

- Penskoran

No Soal	Jenis Jawaban				
	Sempurna	Benar	Hampir benar	Kurang benar	Tidak diisi
1	25	20	15	5	2
2	25	20	15	5	2
3	25	20	15	5	2

4	25	20	15	5	2
5	25	20	15	5	2

- **Penilaian**

Nilai akhir = nilai soal 1+ nilai soal 2 +nilai soal 3 + nilai soal 4 + nilai soal 5

b. Penilaian Keterampilan : Non Tes

- Instrumen

Berilah tanda “cek” (  ) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
	Setiap selesai shalat maghrib saya membaca Al Quran.				
	Saya berusaha mengetahui arti ayat ayat Al- Quran yang saya baca.				
	Saya berusaha memahami ayat-ayat Al Quran yang saya baca				
	Saya berusaha mengamalkan kandungan ayat-ayat Al Quran yang telah saya pahami.				
	Saya berusaha membaca Al Quran sesuai dengan kaidah tajwid.				
	Saya berusaha mempelajari hadits-hadits yang menjelaskan tentang tata cara shalat.				
	Saya berusaha mengetahui arti hadits-hadits yang menjelaskan tentang tata cara shalat.				

	Saat berusaha menghafal hadits-hadits yang menjelaskan tentang tata cara shalat.				
	Saya berusaha menyesuaikan perbuatan saya dengan pedoman dan tuntunan Al Quran dan al hadits yang telah saya pelajari.				
	Saya berusaha bertanya kepada guru dan ustadz tentang dalil dari amalan agama yang saya laksanakan.				

- Kriteria Penilaian
  - a) Selalu :10
  - b) Sering : 8
  - c) Jarang : 6
  - d) Tidak pernah : 5
- Penilaian  
 Nilai akhir = nilai (pertanyaan) 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10

#### I. Media, Alat, Bahan Dan Sumber Belajar

1. Alat Dan Media Pembelajaran :  
 Media yang bisa digunakan; Video, MP3, CD Pembelajaran tentang Sumber hukum Islam  
 Alat / Bahan : komputer, LCD Projector, white board.
2. Sumber Belajar :
  - Kitab al-Qur'anul dan terjemahnya, Depag RI
  - Buku Guru Buku Siswa PAI SMK Kelas X
  - Buku lain yang memadai.

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Malang, 05 Oktober 2018

Guru Mata Pelajaran,

Moch. Lukman Hakim, ST.

Maryam Murobbiyatul Faqihah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS X RPL A (Eksperimen)**

<b>Kompetensi Keahlian</b>	: ELEKTRONIKA
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
<b>Semester</b>	: Ganjil
<b>Kelas</b>	: X RPL A
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.5 Memahami makna Asmaul Husna: ( <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i> , <i>al-'Adl, dan al-Akhiir</i> ). 4.5 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna ( <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i> , <i>al-'Adl, dan al-Akhiir</i> )
<b>Materi Pokok</b>	: Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i> , <i>al-'Adl, dan al-Akhiir</i> )
<b>Alokasi Waktu</b>	: 12x40 (menit)
<b>Pertemuan Ke</b>	: Ke-1 sd ke-4

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar (KD)

3.5 Memahami makna Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).

4.5 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.5.1 Mempelajari makna Asmaul Husna: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.

3.5.2. mencari dalil yang berkaitan dengan *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.

3.5.3. menerapkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari

4.5.1 Menerapkan Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Agar siswa mampu mempelajari makna Asmaul Husna: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.
2. Agar siswa mampu mencari dalil yang berkaitan dengan *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.
3. Agar siswa mampu menerapkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari

#### E. Materi Pembelajaran

1. Memahami Makna Asmaul Husna *al-Kariim* agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
2. Memahami Makna Asmaul Husna *al-Mu'min* agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
3. Memahami Makna Asmaul Husna *al-Wakiil* agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
4. Memahami Makna Asmaul Husna *al-Matiin* agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
5. Memahami Makna Asmaul Husna *al-Jaami'* agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
6. Memahami Makna Asmaul Husna *al-'Adl* agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
7. Memahami Makna Asmaul Husna *al-Akhiir* Agar Menjadi Pribadi Terpuji (terlampir) Sumber

#### F. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Inquiry Learning
3. Metode Pembelajaran : ceramah tanya jawab dan diskusi kelompok

#### G. Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan ke-1

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
<b>1. Pendahuluan (10 Menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</li> <li>b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</li> <li>c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</li> <li>d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.</li> <li>e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari</li> </ol>	
<b>2. Kegiatan Inti</b>	

<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
A. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom “Membuka Relung Kalbu” dan kolom mengkritisi sekitar kita” yang berisi tentang masalah dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang sesuai dengan tema terkait	65 menit
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru memberikan pertanyaan tentang inti dari kolom tersebut dan menanyakan tentang penyebab serta bagaimana cara menanggulangnya	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	Siswa berkumpul secara berkelompok untuk mendiskusikan gambar dan wacana pada kolom tersebut.	
D. Pembuktian (Verification)	Siswa menyampaikan hasil diskusi setelah itu Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.	
E. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Siswa secara bergantian menyimpulkan hasil diskusi dan dijadikan refleksi bagi masing-masing	
<b>3. Hafalan Al-Qur’an</b>		
1) Peserta didik membaca surat Al-Qariyah dan At-Takasur 2) Peserta didik mengulang-ulang surat yang dibacanya 3) Peserta didik menghafalkannya dan disetor ke guru		30 menit
<b>4. Penutup (15 menit)</b>		
1) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan, 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		

- 4) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

### Pertemuan ke-2

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
<b>1. Pendahuluan (10 Menit)</b>		
a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat. e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari		
<b>2. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
A. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dalam satu kelas membentuk 7 kelompok</li> <li>• Setelah siswa terbagi menjadi kelompok-kelompok, Guru membagi materi dari setiap kelompok, yakni:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok 1: membahas sifat Allah al-Kariim</li> <li>- Kelompok 2: membahas sifat Allah al-Mu'min</li> <li>- Kelompok 3: membahas sifat Allah al-Wakiil</li> <li>- Kelompok 4: membahas sifat Allah al-Matiin</li> <li>- Kelompok 5: membahas sifat Allah al-Jaami'</li> <li>- Kelompok 6: membahas sifat Allah al-'Adl</li> <li>- Kelompok 7: membahas sifat Allah al-Akhiir</li> </ul> </li> </ul>	65 menit
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan tentang materi yang sudah dibagi, yakni mencakup :  Pengertian	

	Contoh perbuatan Ibrah	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	Siswa melakukan diskusi kelompok dengan saling berhadapan dengan satu kelompoknya masing-masing	
D. Pembuktian (Verification)	Hasil diskusi dibuktikan dan diperkuat dengan buku dari berbagai referensi.	
E. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Guru mengecek hasil diskusi kelompok yang akan disampaikan kepada kelompok lain pada pertemuan selanjutnya	
<b>3. Hafalan A-Qur'an</b>		
1) Peserta didik membaca surat Al-Humazah dan Al-Fil 2) Peserta didik mengulang-ulang surat yang dibacanya 3) Peserta didik menghafalkannya dan disetor ke guru		30 menit
<b>4. Penutup (15 menit)</b>		
1) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan, 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.		

### Pertemuan ke-3

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
<b>1. Pendahuluan (10 Menit)</b>		
a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat. e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari		
<b>2. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model</b>	<i>Inquiry Learning</i>	

Pembelajaran		
A. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	Guru meminta siswa untuk memperhatikan kelompok yang akan menyampaikan gagasan/hasil diskusi	
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru menanyakan kepada siswa pelajaran apa yang dapat diambil dari pembahasan sifat Allah al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, dan al-Matiin?	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	<p>1. Siswa mengemukakan hasil diskusi yang telah dipelajari bersama kelompok kepada kelompok lain dimulai dari kelompok 1: membahas sifat Allah al-Kariim – kelompok 4: membahas sifat Allah al-Matiin secara bergantian</p> <p>2. Kelompok lain memberikan tanggapan materi yang disampaikan</p>	65 menit
D. Pembuktian (Verification)	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.	
E. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.	
<b>3. Hafalan Al-Qur'an</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membaca surat Al-Quraisy dan Al-Ma'un</li> <li>2) Peserta didik mengulang-ulang surat yang dibacanya</li> <li>3) Peserta didik menghafalkannya dan disetor ke guru</li> </ol>	30 menit	
<b>4. Penutup (15 menit)</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan,</li> <li>2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>3) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>4) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</li> </ol>		

**Pertemuan ke-4**

<b>Langkah-Langkah Pembelajaran</b>		<b>Waktu</b>
<b>1. Pendahuluan (10 Menit)</b>		
a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat. e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari		
<b>2. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
A. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	Guru meminta siswa untuk memperhatikan kelompok yang akan menyampaikan gagasan/hasil diskusi	
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru menanyakan kepada siswa pelajaran apa yang dapat diambil dari pembahasan sifat Allah al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir?	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	1.Siswa mengemukakan hasil diskusi yang telah dipelajari bersama kelompok kepada kelompok lain dimulai dari kelompok 5: membahas sifat Allah al-Jaami' – kelompok 7: membahas sifat Allah al-Akhiir secara bergantian  2.Kelompok lain memberikan tanggapan materi yang disampaikan	65 menit
D. Pembuktian (Verification)	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.	
E. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom	

	rangkuman.	
<b>3. Hafalan Al-Qur'an</b>		
1) Peserta didik mengulang Hafalan dari surat Al-Qariah sampai Al-Ma'un		30 menit
2) Guru menilai hafalan peserta didik		
<b>4. Penutup (15 menit)</b>		
1) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan,		
2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
3) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		
4) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.		

#### H. Penilaian Hasil Belajar (PHB)

1. Teknik : Test Dan Non Test
2. Bentuk :
  - c. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis Uraian
    - Naskah Soal

<b>Latihan Soal BAB 2 (Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir))</b>	
1	Jelaskan pengertian Iman kepada Allah!
2	Sebutkan dan jelaskan hikmah beriman kepada Allah!
3	Bagaimanakah contoh perilaku beriman kepada Allah?
4	Bagaimana cara meneladani Asmaul husna al-akhir?
5	Bagaimana cara mengaplikasikan sifat Asmaul husna Al-matin?

- Kunci Jawaban

<b>Kunci Jawaban Latihan Soal BAB 2 (Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir))</b>	
1	Pengertian iman kepada Allah SWT adalah percaya dengan sepenuh hati akan kehadiran Allah SWT yang ditunjukkan melalui ucapan, pikiran, dan perbuatan.

2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Meningkatkan Keyakinan</b> Fungsi utama ialah menambah keyakinan dan kesadaran bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu, termasuk hidup kita. Untuk itu, wajib hukumnya seorang mukmin bersyukur dan semakin yakin.</li> <li>• <b>Meningkatkan Ketaatan</b> Iman juga selaras dengan peningkatan ketaatan. Acuan untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, sehingga hati selalu ingat dan bisa dekat dengan Sang Pencipta.</li> <li>• <b>Keselamatan Hidup Dunia Akhirat</b> Hal ini telah dijanjikan Allah dan tertulis dalam Al-Quran Surat Al-Mukmin. Allah berfirman: “Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul kami dan orang-orang beriman dalam kehidupan di dunia dan pada berdirinya saksi-saksi (di hari kiamat).”</li> <li>• <b>Ketrentaman Hati dan Kebahagiaan</b> Manusia yang beriman kepada Allah SWT membuat hatinya menjadi tenteram. Hidup menjadi lebih bahagia dan permasalahan yang sedang dihadapi menjadi lebih mudah diselesaikan.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendirikan Sholat</li> <li>• Menafkahkan sebagian rezeki</li> <li>• Beriman Kepada Kita Allah</li> <li>• Menafkan sebagian hartanya baik disaat waktu lapang ataupun sempit</li> <li>• Selalu berbuat kebajikan</li> <li>• Mampu menahan amarah</li> <li>• Mampu memaafkan kesalahan orang lain</li> <li>• Melaksanakan perintah Allah dari segi ibadah</li> <li>• Berhenti dari perbatan keji dan tidak mengulanginya lagi</li> <li>• Mempercayai dengan benar rukum iman</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu merasa membutuhkan Rabb-Nya,</li> <li>• Selalu mendasarkan apa yang diperbuatnya kepada Allah SWT</li> </ul>
5	Dengan cara berIstiqomah dalam beribadah, terus berusaha dan pantang menyerah

- **Penskoran**

No Soal	Jenis Jawaban				
	Sempurna	Benar	Hampir benar	Kurang benar	Tidak diisi
1	25	20	15	5	2

2	25	20	15	5	2
3	25	20	15	5	2
4	25	20	15	5	2
5	25	20	15	5	2

- Penilaian

Nilai akhir = nilai soal 1 + nilai soal 2 + nilai soal 3 + nilai soal 4 + nilai soal 5

d. Penilaian Keterampilan : Non Tes

- Instrumen

Berilah tanda “cek” (  ) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan		
		Selalu	Sering	Jarang
		skor 3	skor 2	skor 1
	Saya tidak ingin membuat onar di sekolah dan di masyarakat			
	Saya ingin memaafkan teman yang menyakiti hati saya			
	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.			
	Saya berkeinginan untuk memberi nasehat, mengajak, dan memelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.			
	Saya berusaha tidak mengeluh saat mendapat musibah/cobaan			

	Saya sangat takut ketika mengingat kematian			
	Saya bersungguh-sungguh saat diberi tugas			
	Memberikan solusi kepada teman yang mendapat masalah			
	Saya berusaha meningkatkan amal baik agar catatan amal baik saya terus bertambah			
	Mudah memaafkan kesalahan teman/orang lain			

- Kriteria Penilaian
  - a) Selalu :10
  - b) Sering : 8
  - c) Jarang : 5
- Penilaian  
 Nilai akhir = nilai (pertanyaan) 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10

#### I. Media, Alat, Bahan Dan Sumber Belajar

1. Alat Dan Media Pembelajaran :  
 Media yang bisa digunakan; Video, MP3, CD Pembelajaran tentang Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)  
 Alat / Bahan : komputer, LCD Projector, white board.
2. Sumber Belajar :
  - Kitab al-Qur'anul dan terjemahnya, Depag RI
  - Buku Guru Buku Siswa PAI SMK Kelas X
  - Buku lain yang memadai.

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Malang, 05 Oktober 2018

Guru Mata Pelajaran,

Moch. Lukman Hakim, ST.

Maryam Murobbiyatul Faqihah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS X RPL B (Kontrol)

<b>Kompetensi Keahlian</b>	: ELEKTRONIKA
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
<b>Semester</b>	: Ganjil
<b>Kelas</b>	: X RPL B
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.8 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai Sumber Hukum Islam  4.8 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.
<b>Materi Pokok</b>	: Sumber Hukum Islam

<b>Alokasi Waktu</b>	: 12x40 (menit)
<b>Pertemuan Ke</b>	: Ke-1 sd ke-4

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai Sumber Hukum Islam
- 4.8 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 3.8.1 Mempelajari kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

3.8.2 Menelaah pembagian dan macam – macam hadits

3.8.3 mempelajari syarat-syarat mujtahid dan pembagian ijtihad

3.8.4 Menerapkan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

4.8.1 Menerapkan macam-macam sumber Hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Agar siswa mampu Mempelajari kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
2. Agar siswa mampu Menelaah pembagian dan macam – macam hadits
3. Agar siswa mampu mempelajari syarat-syarat mujtahid dan pembagian ijtihad
4. Agar siswa Menerapkan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari

#### E. Materi Pembelajaran

1. Sumber Hukum Islam: (*terlampir*)
  - a. Pengertian Al Quran
  - b. Hikmah memahami Al-Quran
  - c. Pengertian Hadits
  - d. Macam-macam Hadits
  - e. Hikmah memahami Hadits
  - f. Ijtihad Sebagai Upaya Memahami Al Quran dan Hadits (*terlampir*)

#### F. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Inquiry Learning
3. Metode Pembelajaran : ceramah tanya jawab dan diskusi kelompok

#### G. Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan ke-1

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
<b>5. Pendahuluan (10 Menit)</b>	
f. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, g. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, h. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), i. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat. j. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari	

<b>6. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
F. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom “Membuka Relung Kalbu” dan kolom mengkritisi sekitar kita” yang berisi tentang masalah dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang sesuai dengan tema terkait	95 menit
G. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru memberikan pertanyaan tentang inti dari kolom tersebut dan menanyakan tentang penyebab serta bagaimana cara menanggulangnya	
H. Pengumpulan Data (Data Collection)	Siswa berkumpul secara berkelompok untuk mendiskusikan gambar dan wacana pada kolom tersebut.	
I. Pembuktian (Verification)	Siswa menyampaikan hasil diskusi setelah itu Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.	
J. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Siswa secara bergantian menyimpulkan hasil diskusi dan dijadikan refleksi bagi masing-masing	
<b>7. Penutup (15 menit)</b>		
5) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan, 6) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.		

**Pertemuan ke-2**

<b>Langkah-Langkah Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>5. Pendahuluan (10 Menit)</b>	

f. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, g. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, h. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), i. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat. j. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari		
<b>6. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
F. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan teks tentang kedudukan al-Quran, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> </ul>	95 menit
G. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru memberikan pertanyaan tentang mengapa Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam?, dan Apa yang anda pahami tentang Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad?	
H. Pengumpulan Data (Data Collection)	Peserta didik mendiskusikan makna Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
I. Pembuktian (Verification)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad di rumah.</li> </ul>	
J. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Menganalisis dan menyimpulkan tentang sumber hukum Islam	
<b>7. Penutup (15 menit)</b>		
5) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan,		

- 6) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

### Pertemuan ke-3

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
<b>5. Pendahuluan (10 Menit)</b>		
f. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, g. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, h. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), i. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat. j. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari		
<b>6. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
F. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi "Ijtihad Sebagai Upaya Memahami Al Quran dan Hadits"	95 menit
G. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru menanyakan mengapa kita harus mempelajari Ijtihad? dan Jelaskan pelajaran apa yang kalian pelajari dalam materi tersebut!	
H. Pengumpulan Data (Data Collection)	Siswa mencari informasi melalui materi yang ada dan referensi lain sehingga informasi yang diperoleh siswa lebih menyeluruh	
I. Pembuktian (Verification)	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.	

J. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.	
<b>7. Penutup (15 menit)</b>		
5) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan,		
6) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		
8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.		

#### Pertemuan ke-4

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
<b>5. Pendahuluan (10 Menit)</b>	
f. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,	
g. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,	
h. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),	
i. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.	
j. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari	
<b>6. Kegiatan Inti</b>	
Ulangan	95 menit
<b>7. Penutup (15 menit)</b>	
5) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan,	
6) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	
7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	
8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.	

#### H. Penilaian Hasil Belajar (PHB)

3. Teknik : Test Dan Non Test

4. Bentuk :

5. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis Uraian

- Naskah Soal

<b>Latihan Soal BAB 1 (Sumber Hukum Islam)</b>	
1	Sebutkan macam-macam sumber hukum Islam! Jelaskan pengertiannya masing-masing!
2	Jelaskan Al-Qur'an dari segi kuantitas dan kualitas!
3	Jelaskan fungsi hadis bagi Al-Qur'an!
4	Jelaskan pengertian Ijma', qiyas dan urf!
5	Jelaskan urgensi ijtihad dalam sumber hukum Islam!

- Kunci Jawaban

<b>Kunci Jawaban Latihan Soal BAB 1 (Sumber Hukum Islam)</b>	
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Qur'an berisi wahyu-wahyu dari Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur (mutawattir) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al Qur'an diawali dengan surat Al Fatihah, diakhiri dengan surat An Nas. Membaca Al Qur'an merupakan ibadah.</li> <li>• Hadits merupakan segala tingkah laku Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (taqrir).</li> <li>• Ijtihad ialah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memecahkan suatu masalah yang tidak ada ketetapanannya, baik dalam Al Qur'an maupun Hadits, dengan menggunkan akal pikiran yang sehat dan jernih, serta berpedoman kepada cara-cara menetapkan hukum-hukum yang telah ditentukan.</li> </ul>
2	<p>1. Segi Kuantitas</p> <p>Al Quran terdiri dari 30 Juz, 114 surat, 6.236 ayat, 323.015 huruf dan 77.439 kosa kata</p> <p>2. Segi Kualitas</p> <p>Isi pokok Al Qur'an (ditinjau dari segi hukum) terbagi menjadi 3 (tiga) bagian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum yang berkaitan dengan ibadah: hukum yang mengatur hubungan rohaniyah dengan Allah SWT dan hal – hal lain yang berkaitan dengan keimanan. Ilmu yang mempelajarinya disebut Ilmu Tauhid atau Ilmu Kalam</li> <li>• Hukum yang berhubungan dengan Amaliyah yang mengatur hubungan dengan Allah, dengan sesama dan alam sekitar.</li> </ul>

	<p>Hukum ini tercermin dalam Rukun Islam dan disebut hukum syariat. Ilmu yang mempelajarinya disebut Ilmu Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum yang berkaitan dengan akhlak. Yakni tuntutan agar setiap muslim memiliki sifat – sifat mulia sekaligus menjauhi perilaku – perilaku tercela.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkuat hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Al Qur'an, sehingga keduanya (Al Qur'an dan Hadits) menjadi sumber hukum untuk satu hal yang sama.</li> <li>• Memberikan rincian dan penjelasan terhadap ayat-ayat Al Qur'an yang masih bersifat umum.</li> <li>• Menetapkan hukum atau aturan-aturan yang tidak didapati dalam Al Qur'an.</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ijma' dalam istilah ahli ushul adalah kesepakatan semua mujtahid dari kaum muslimin dalam suatu masa setelah wafat Rasul SAW atas hukum syara.</li> <li>• Qiyas (analogi) adalah menghubungkan suatu kejadian yang tidak ada hukumnya dengan kejadian lain yang sudah ada hukumnya karena antara keduanya terdapat persamaan illat atau sebab-sebabnya.</li> <li>• Urf merupakan sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat dan merupakan kebiasaan di kalangan mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan. Oleh sebagian ulama ushul fiqh, 'urf disebut adat (adat kebiasaan).</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap permasalahan baru yang dihadapi setiap umat dapat diketahui hukumnya sehingga hukum islam selalu berkembang serta sanggup menjawab tantangan.</li> <li>• Dapat menyesuaikan hukum dengan berdasarkan perubahan zaman, waktu dan keadaan.</li> <li>• Menetapkan fatwa terhadap masalah-masalah yang tidak terkait dengan halal atau haram.</li> <li>• Dapat membantu umat islam dalam menghadapi setiap masalah yang belum ada hukumnya secara islam.</li> </ul>

- Penskoran

No Soal	Jenis Jawaban				
	Sempurna	Benar	Hampir benar	Kurang benar	Tidak diisi
1	25	20	15	5	2
2	25	20	15	5	2
3	25	20	15	5	2

4	25	20	15	5	2
5	25	20	15	5	2

- **Penilaian**

Nilai akhir = nilai soal 1+ nilai soal 2 +nilai soal 3 + nilai soal 4 + nilai soal 5

6. Penilaian Keterampilan : Non Tes

- **Instrumen**

Berilah tanda “cek” (  ) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
	Setiap selesai shalat maghrib saya membaca Al Quran.				
	Saya berusaha mengetahui arti ayat ayat Al- Quran yang saya baca.				
	Saya berusaha memahami ayat-ayat Al Quran yang saya baca				
	Saya berusaha mengamalkan kandungan ayat-ayat Al Quran yang telah saya pahami.				
	Saya berusaha membaca Al Quran sesuai dengan kaidah tajwid.				
	Saya berusaha mempelajari hadits-hadits yang menjelaskan tentang tata cara shalat.				
	Saya berusaha mengetahui arti hadits-hadits yang menjelaskan tentang tata cara shalat.				

Saat berusaha menghafal hadits-hadits yang menjelaskan tentang tata cara shalat.				
Saya berusaha menyesuaikan perbuatan saya dengan pedoman dan tuntunan Al Quran dan al hadits yang telah saya pelajari.				
Saya berusaha bertanya kepada guru dan ustadz tentang dalil dari amalan agama yang saya laksanakan.				

- Kriteria Penilaian
  - e) Selalu :10
  - f) Sering : 8
  - g) Jarang : 6
  - h) Tidak pernah : 5
- Penilaian  
 Nilai akhir = nilai (pertanyaan) 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10

#### I. Media, Alat, Bahan Dan Sumber Belajar

3. Alat Dan Media Pembelajaran :  
 Media yang bisa digunakan; Video, MP3, CD Pembelajaran tentang Sumber hukum Islam  
 Alat / Bahan : komputer, LCD Projector, white board.
4. Sumber Belajar :
  - Kitab al-Qur'anul dan terjemahnya, Depag RI
  - Buku Guru Buku Siswa PAI SMK Kelas X
  - Buku lain yang memadai.

Mengetahui,

Malang, 05 Oktober 2018

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

**Moch. Lukman Hakim, ST.**

**Maryam Murobbiyatul Faqihah**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS X RPL B (Kontrol)

<b>Kompetensi Keahlian</b>	: ELEKTRONIKA
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
<b>Semester</b>	: Ganjil
<b>Kelas</b>	: X RPL B
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.5 Memahami makna Asmaul Husna: ( <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i> , <i>al-'Adl, dan al-Akhiir</i> ).
	4.5 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna ( <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i> , <i>al-'Adl, dan al-Akhiir</i> )
<b>Materi Pokok</b>	: Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husna: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i> , <i>al-'Adl, dan al-Akhiir</i> )
<b>Alokasi Waktu</b>	: 12x40 (menit)
<b>Pertemuan Ke</b>	: Ke-1 sd ke-4

#### A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai,

	responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.6 Memahami makna Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).
- 4.5 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 3.5.1 Mempelajari makna Asmaul Husna: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.
- 3.5.2. mencari dalil yang berkaitan dengan *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.
- 3.5.3. menerapkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari
- 4.5.1 Menerapkan Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Agar siswa mampu mempelajari makna Asmaul Husna: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.
2. Agar siswa mampu mencari dalil yang berkaitan dengan *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.
3. Agar siswa mampu menerapkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari

### E. Materi Pembelajaran

1. Memahami Makna Asmaul Husna al-Kariim agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
  2. Memahami Makna Asmaul Husna al-Mu'min agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
  3. Memahami Makna Asmaul Husna al-Wakiil agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
  4. Memahami Makna Asmaul Husna al-Matiin agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
  5. Memahami Makna Asmaul Husna al-Jaami' agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
  6. Memahami Makna Asmaul Husna al-'Adl agar menjadi pribadi terpuji (terlampir)
  7. Memahami Makna Asmaul Husna al-Akhiir Agar Menjadi Pribadi Terpuji (terlampir)
- Sumber

### F. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Inquiry Learning
3. Metode Pembelajaran : ceramah tanya jawab dan diskusi kelompok

### G. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
<b>1. Pendahuluan (10 Menit)</b>		
a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya) d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat. e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari		
<b>2. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
A. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom	95 menit

	“Membuka Relung Kalbu” dan kolom mengkritisi sekitar kita” yang berisi tentang masalah dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang sesuai dengan tema terkait	
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru memberikan pertanyaan tentang inti dari kolom tersebut dan menanyakan tentang penyebab serta bagaimana cara menanggulangnya	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	Siswa berkumpul secara berkelompok untuk mendiskusikan gambar dan wacana pada kolom tersebut.	
D. Pembuktian (Verification)	Siswa menyampaikan hasil diskusi setelah itu Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.	
E. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Siswa secara bergantian menyimpulkan hasil diskusi dan dijadikan refleksi bagi masing-masing	
<b>4. Penutup (15 menit)</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan,</li> <li>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>c. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>d. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</li> </ul>		

#### Pertemuan ke-2

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
<b>5. Pendahuluan (10 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</li> <li>b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</li> <li>c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</li> <li>f. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.</li> </ul>	

g. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari		
<b>6. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
A. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dalam satu kelas membentuk 7 kelompok</li> <li>• Setelah siswa terbagi menjadi kelompok-kelompok, Guru membagi materi dari setiap kelompok, yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok 1: membahas sifat Allah al-Kariim</li> <li>- Kelompok 2: membahas sifat Allah al-Mu'min</li> <li>- Kelompok 3: membahas sifat Allah al-Wakiil</li> <li>- Kelompok 4: membahas sifat Allah al-Matiin</li> <li>- Kelompok 5: membahas sifat Allah al-Jaami'</li> <li>- Kelompok 6: membahas sifat Allah al-'Adl</li> <li>- Kelompok 7: membahas sifat Allah al-Akhiir</li> </ul> </li> </ul>	95 e ni t
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan tentang materi yang sudah dibagi, yakni mencakup :  Pengertian Contoh perbuatan Ibrah	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	Siswa melakukan diskusi kelompok dengan saling berhadapan dengan satu kelompoknya masing-masing	
D. Pembuktian (Verification)	Hasil diskusi dibuktikan dan diperkuat dengan buku dari berbagai referensi.	
E. Menarik Kesimpulan	Guru mengecek hasil diskusi	

(Generalization)	kelompok yang akan disampaikan kepada kelompok lain pada pertemuan selanjutnya
<b>7. Penutup (15 menit)</b>	
<p>a) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan,</p> <p>b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>c) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	

### Pertemuan ke-3

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
<b>5. Pendahuluan (10 Menit)</b>		
<p>a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</p> <p>b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</p> <p>c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</p> <p>d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.</p> <p>e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari</p>		
<b>6. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
A. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	Guru meminta siswa untuk memperhatikan kelompok yang akan menyampaikan gagasan/hasil diskusi	95 menit
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru menanyakan kepada siswa pelajaran apa yang dapat diambil dari pembahasan sifat Allah al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, dan al-Matiin?	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	1. Siswa mengemukakan hasil diskusi yang telah dipelajari bersama kelompok kepada kelompok lain dimulai dari kelompok 1: membahas sifat Allah al-Kariim – kelompok 4: membahas sifat Allah al-Matiin	

	secara bergantian  2. Kelompok lain memberikan tanggapan materi yang disampaikan	
D. Pembuktian (Verification)	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.	
E. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.	
<b>7. Penutup (15 menit)</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan,</li> <li>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>c. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>d. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</li> </ul>		

#### Pertemuan ke-4

Langkah-Langkah Pembelajaran		Waktu
<b>5. Pendahuluan (10 Menit)</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</li> <li>b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</li> <li>c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</li> <li>d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.</li> <li>e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari</li> </ul>		
<b>6. Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<i>Inquiry Learning</i>	
A. Pemberian Rangsangan ( <i>Stimulation</i> );	Guru meminta siswa untuk memperhatikan kelompok yang akan menyampaikan gagasan/hasil diskusi	95 menit
B. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Guru menanyakan kepada siswa pelajaran apa yang dapat diambil dari pembahasan sifat Allah al-Jaami', al-	

	‘Adl, dan al-Akhiir?	
C. Pengumpulan Data (Data Collection)	1.Siswa mengemukakan hasil diskusi yang telah dipelajari bersama kelompok kepada kelompok lain dimulai dari kelompok 5: membahas sifat Allah al-Jaami’ – kelompok 7: membahas sifat Allah al-Akhiir secara bergantian 2.Kelompok lain memberikan tanggapan materi yang disampaikan	
D. Pembuktian (Verification)	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.	
E. Menarik Kesimpulan (Generalization)	Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.	
<b>7. Penutup (15 menit)</b>		
1) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil pengamatan, 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.		

e) **Penilaian Hasil Belajar (PHB)**

1. Teknik : Test Dan Non Test
2. Bentuk :
3. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis Uraian
  - Naskah Soal

<b>Latihan Soal BAB 2 (Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir))</b>	
1	Jelaskan pengertian Iman kepada Allah!

2	Sebutkan dan jelaskan hikmah beriman kepada Allah!
3	Bagaimanakah contoh perilaku beriman kepada Allah?
4	Bagaimana cara meneladani Asmaul husna al-akhir?
5	Bagaimana cara mengaplikasikan sifat Asmaul husna Al-matin?

- Kunci Jawaban

<b>Kunci Jawaban Latihan Soal BAB 2 (Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir))</b>	
1	Pengertian iman kepada Allah SWT adalah percaya dengan sepenuh hati akan kehadiran Allah SWT yang ditunjukkan melalui ucapan, pikiran, dan perbuatan.
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan Keyakinan Fungsi utama ialah menambah keyakinan dan kesadaran bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu, termasuk hidup kita. Untuk itu, wajib hukumnya seorang mukmin bersyukur dan semakin yakin.</li> <li>• Meningkatkan Ketaatan Iman juga selaras dengan peningkatan ketaatan. Acuan untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, sehingga hati selalu ingat dan bisa dekat dengan Sang Pencipta.</li> <li>• Keselamatan Hidup Dunia Akhirat Hal ini telah dijanjikan Allah dan tertulis dalam Al-Quran Surat Al-Mukmin. Allah berfirman: “Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul kami dan orang-orang beriman dalam kehidupan di dunia dan pada berdirinya saksi-saksi (di hari kiamat).”</li> <li>• Ketrentaman Hati dan Kebahagiaan Manusia yang beriman kepada Allah SWT membuat hatinya menjadi tenteram. Hidup menjadi lebih bahagia dan permasalahan yang sedang dihadapi menjadi lebih mudah diselesaikan.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendirikan Sholat</li> <li>• Menafkahkan sebagian rezeki</li> <li>• Beriman Kepada Kita Allah</li> <li>• Menafkan sebagian hartanya baik disaat waktu lapang ataupun sempit</li> <li>• Selalu berbuat kebajikan</li> <li>• Mampu menahan amarah</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memaafkan kesalahan orang lain</li> <li>• Melaksanakan perintah Allah dari segi ibadah</li> <li>• Berhenti dari perbatan keji dan tidak mengulanginya lagi</li> <li>• Mempercayai dengan benar rukum iman</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu merasa membutuhkan Rabb-Nya,</li> <li>• Selalu mendasarkan apa yang diperbuatnya kepada Allah SWT</li> </ul>
5	Dengan cara berIstiqomah dalam beribadah, terus berusaha dan pantang menyerah

- Penskoran

No Soal	Jenis Jawaban				
	Sempurna	Benar	Hampir benar	Kurang benar	Tidak diisi
1	25	20	15	5	2
2	25	20	15	5	2
3	25	20	15	5	2
4	25	20	15	5	2
5	25	20	15	5	2

- Penilaian

Nilai akhir = nilai soal 1 + nilai soal 2 + nilai soal 3 + nilai soal 4 + nilai soal 5

4. Penilaian Keterampilan : Non Tes

- Instrumen

Berilah tanda “cek” (  ) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan		
		Selalu	Sering	Jarang
		skor 3	skor 2	skor 1
	Saya tidak ingin membuat onar di sekolah dan di			

	masyarakat			
	Saya ingin memaafkan teman yang menyakiti hati saya			
	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.			
	Saya berkeinginan untuk memberi nasehat, mengajak, dan memelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.			
	Saya berusaha tidak mengeluh saat mendapat musibah/cobaan			
	Saya sangat takut ketika mengingat kematian			
	Saya bersungguh-sungguh saat diberi tugas			
	Memberikan solusi kepada teman yang mendapat masalah			
	Saya berusaha meningkatkan amal baik agar catatan amal baik saya terus bertambah			
	Mudah memaafkan kesalahan teman/orang lain			

- Kriteria Penilaian
  - a. Selalu :10
  - b. Sering : 8
  - c. Jarang : 5
- Penilaian  
 Nilai akhir = nilai (pertanyaan) 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10

**f) Media, Alat, Bahan Dan Sumber Belajar**

- a. Alat Dan Media Pembelajaran :  
 Media yang bisa digunakan; Video, MP3, CD Pembelajaran tentang Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)  
 Alat / Bahan : komputer, LCD Projector, white board.
- b. Sumber Belajar :
  - Kitab al-Qur'anul dan terjemahnya, Depag RI
  - Buku Guru Buku Siswa PAI SMK Kelas X

- Buku lain yang memadai.

Mengetahui,

Malang, 05 Oktober 2018

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

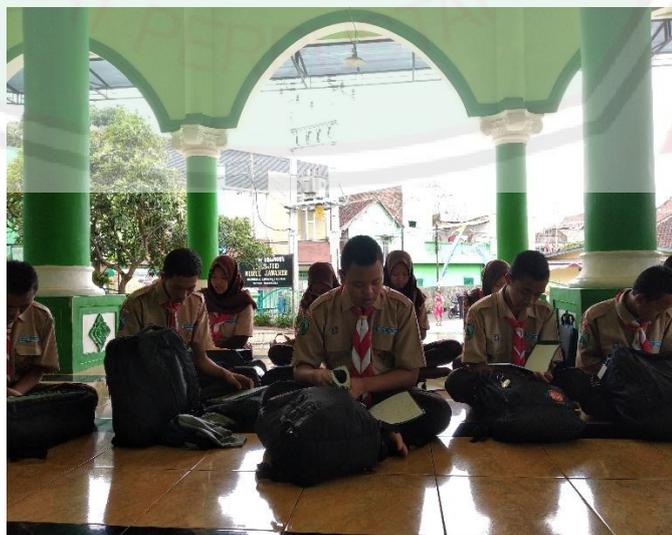
**Moch. Lukman Hakim, ST.**

**Maryam Murobbiyatul Faqihah**

LAMPIRAN 5









### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_E	Posttest_E
N		27	27
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	84.81	91.04
	Std. Deviation	7.136	6.543
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.178
	Positive	.123	.156

	Negative	-0.214	-0.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112	.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.361
a. Test distribution is Normal.			

### Uji Homogenitas

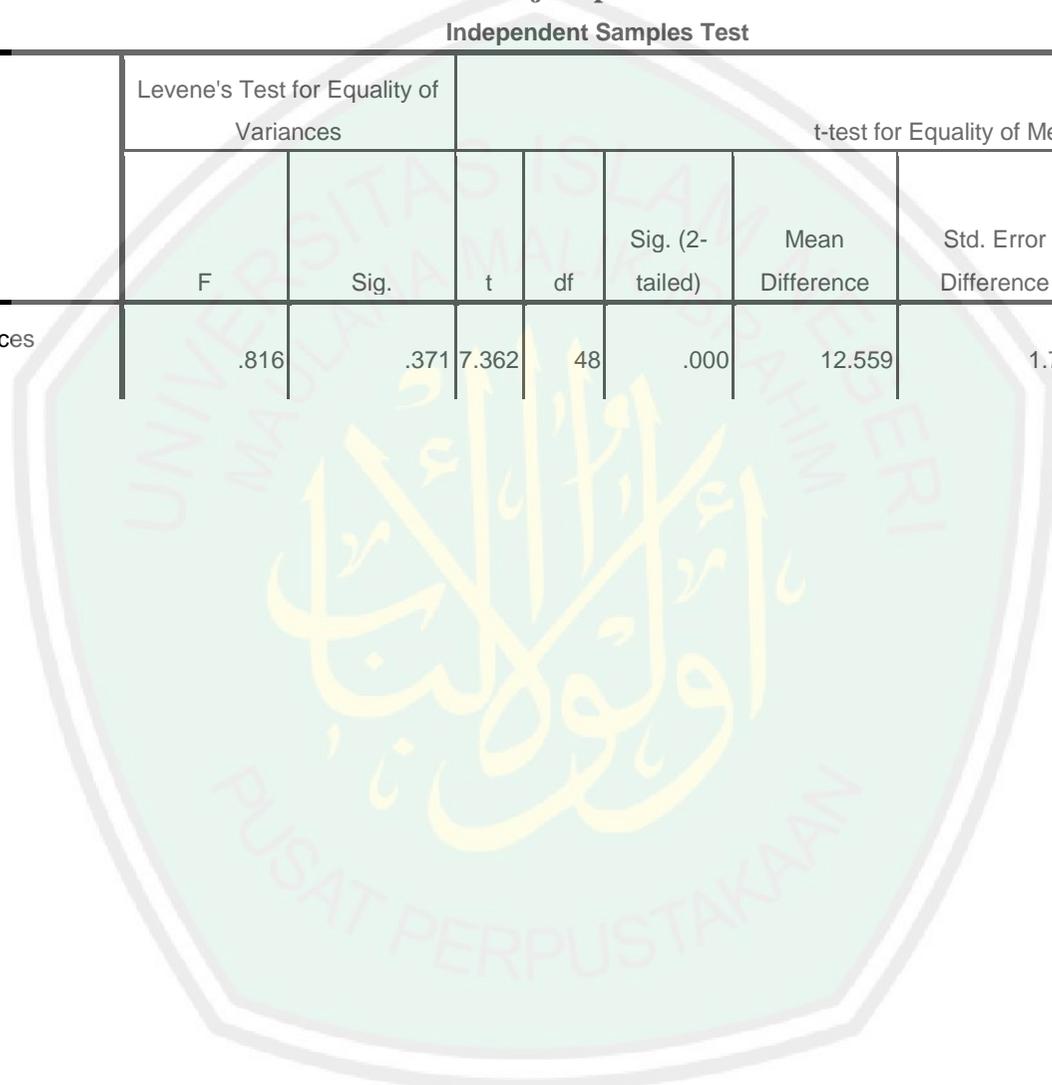
#### Test of Homogeneity of Variances

Hasil belajar

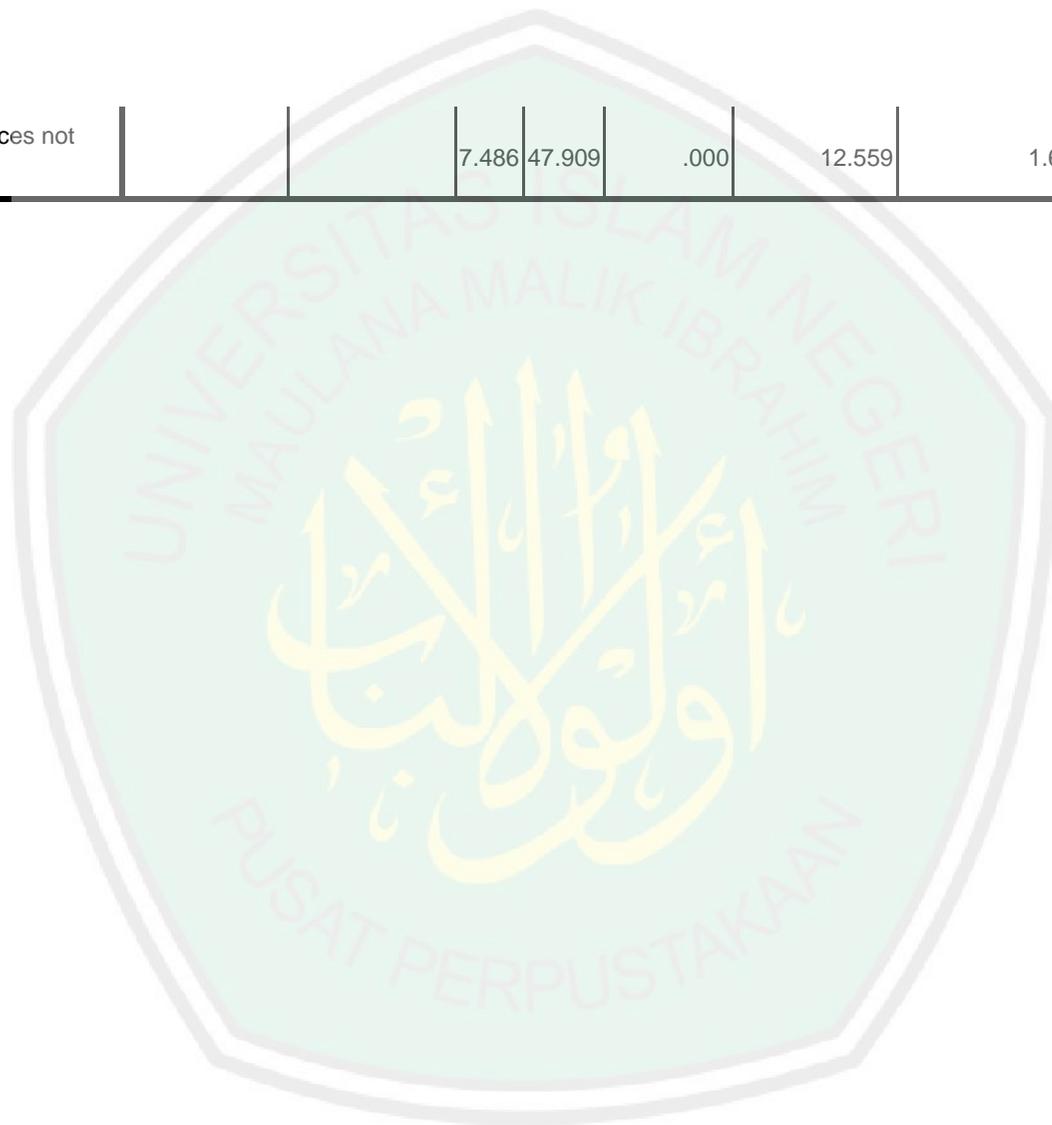
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.816	1	48	.371

**Uji Hipotesis**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.816	.371	7.362	48	.000	12.559	1.706	9.129	15.989



Equal variances not assumed			7.486	47.909	.000	12.559	1.678	9.186	15.932
-----------------------------	--	--	-------	--------	------	--------	-------	-------	--------





**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Maryam Murobbiyatul Faqihah  
NIM : 14110100  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 02-Maret-1996  
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Jl. Bunga Raya 1 no 20 blok A1 rt/rw: 02/07 Griya Sangiang Mas Kota Tangerang 15132  
Email : mmuroobiyatul@gmail.com

Malang, 09 Desember 2018

Mahasiswa

(.....)

## **PENERAPAN METODE HAFALAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen Siswa Kelas X Rpl A dan Rpl B DI SMK PGRI 3 Malang)**

Maryam Murobbiyatul Faqihah  
Dr. Rahmawati Baharuddin, MA  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: mmurobbiyatul@gmail.com. 081283000920

**Abstrak.** Menghafal merupakan proses berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Dalam hal ini, menghafal difokuskan pada menghafal Kalamullah, yakni Al-Qur'an. Hasil belajar menurut Ahmad Susanto mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, atau psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, dengan menerapkan Metode Hafalan Al-Qur'an yaitu mendorong siswa untuk berani mengungkapkan gagasan dalam kalimatnya sendiri serta melatih para siswa untuk berpikir sehingga suasana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik banyak yang aktif serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Rpl B pada kelas kontrol yang tidak menggunakan penerapan hafalan Al-Qur'an. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas X Rpl A pada kelas eksperimen yang menggunakan penerapan Hafalan Al-Qur'an. (3) Untuk mengetahui strategi hafalan Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Semua data dikumpulkan dengan metode dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Rpl B pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 12,44%. (2) Dan peserta didik kelas X Rpl A pada kelas eksperimen yang diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 3,68%. (3) hasil analisis teknik statistik inferensial: Pengujian normalitas diperoleh nilai  $Sig\alpha$  kelas eksperimen sebesar 0,361 yang

artinya berdistribusi normal sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,210 yang artinya berdistribusi normal. Pengujian homogenitas diperoleh nilai  $Sig\alpha$  yaitu 0,371 yang dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen. Pengujian hipotesis maka diperoleh  $Sig (2.tailed) = 0,000$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak karna  $Sig (2. Tailed) < \alpha$  atau  $(0,000 < 0,05)$ .

**Kata Kunci:** *Hafalan Al-Qur'an, Hasil Belajar*

Tahfidz Qur'an / terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar*" pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Berdasarkan pengertian hafalan dan Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah hasil dari suatu proses meresapkan kalam Allah dalam pikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan Al-Qur'an.

Hasil belajar menurut Ahmad Susanto mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, atau psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Jadi, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan yang dimiliki oleh siswa dalam memperoleh keberhasilan atas tercapainya suatu nilai dalam suatu materi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan pikomotorik. Dalam proses pembelajaran, masalah proses yang biasa timbul pada proses pembelajaran di kelas, yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap metode yang sering digunakan. Hal ini dikarenakan metode atau tehnik pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan sumber belajar yang terbatas sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik.

### Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen yang digunakan disini adalah penelitian yang melakukan perbandingan antara kelas yang menggunakan metode *hafalan al-Qur'an* untuk meningkatkan hasil belajar (eksperimen) dan kelompok yang tidak menggunakan metode *hafalan al-Qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar siswa (kontrol).

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *desain nonequivalent control group design*. Desain ini hampir mirip dengan pretest-posttest kontrol group design, tetapi pada desain ini kelompok tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan posttest.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) A dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) B SMK PGRI 3 Malang dengan jumlah peserta didik sebanyak 50 siswa.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### Hasil

Dari hasil analisis dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan untuk *pretest* yaitu 71,5 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 29,35. Kemudian Dari hasil analisis dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan untuk *posttest* yaitu 80,4 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 28,26. Selanjutnya, penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang pada kelas kontrol yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah 8,9 dengan persentase 12,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Rpl B SMK PGRI 3 Malang pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan metode

hafalan Al-Qur'an meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 12,44%.

Dari hasil analisis dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu 86,8 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 50,93. Kemudian Dari hasil analisis dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen setelah diterapkan metode hafalan Al-Qur'an yaitu 92 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 28,84. Selanjutnya, penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik kelas X Rpl A SMK PGRI 3 Malang pada kelas eksperimen yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah 5,2 dengan persentase 5,99%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Rpl A SMK PGRI 3 Malang pada kelas eksperimen yang diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 5,99%.

Untuk mengetahui apakah metode Hafalan AL-Qur'an mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK PGRI 3 Malang dapat ditempuh dengan tiga tahap. Tahap yang dimaksud yaitu tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua yaitu pengujian homogenitas dan pengujian *t-test*. Ketiga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 16*, berikut adalah hasil pengolahan data dengan tahap yang dimaksud.

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka  $\text{Sig} > \alpha = 0,05$  dan jika tidak berdistribusi normal maka  $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ .

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada kelas eksperimen. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS Versi 16*.

#### One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest_E	Posttest_E

N		27	27
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	84.81	91.04
	Std. Deviation	7.136	6.543
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.178
	Positive	.123	.156
	Negative	-.214	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112	.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.361

d. Test distribution is Normal.

Pengujian normalitas kedua dilakukan pada hasil kelas kontrol. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS versi 16*.

#### One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_K	Posttest_K
N		23	23
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	69.57	78.48
	Std. Deviation	5.417	5.316
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.221
	Positive	.164	.135
	Negative	-.228	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		1.092	1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184	.210

b. Test distribution is Normal.

Maka diperoleh nilai  $Sig \alpha$  untuk kelas yang tidak diajar dengan menggunakan metode hafalan Al-Qur'an sebesar 0,210. Berarti nilai  $Sig$  lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,210 > 0,05$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa *Posttest* kelas kontrol/kelas yang diajar tanpa menggunakan metode hafalan Al-Qur'an berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan pada *Posttest* kedua kelompok dengan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS versi 16* diperoleh nilai  $Sig \alpha = 0,371$ , ini berarti nilai  $Sig$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,371 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *t-test* dengan sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil *Posttest* kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen atau kelompok yang diajar dengan metode hafalan Al-Qur'an dan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diajar dengan metode eksperimen.

Berdasarkan pengolahan hasil *SPSS versi 16* maka diperoleh *Sig (2.tailed) = 0,000* artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena *Sig (2. Tailed) <  $\alpha$*  atau ( $0,000 < 0,05$ ) analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran yang tidak menerapkan metode hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMK PGRI 3 Malang.

### Pembahasan

Pada kelas yang tidak menggunakan metode hafalan Al-Qur'an merupakan kelas kontrol, yang mana kelas ini hanya diberikan metode eksperimen berupa *pretest* dan *posttest*. Tetapi kelas kontrol tidak diberikan sebuah perlakuan khusus. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan delapan kali pertemuan. Pertemuan pertama guru membuka pelajaran, kemudian memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui awal siswa. Setelah pemberian *pretest*, guru memandu siswa untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, kemudian guru menerangkan materi tersebut.

Melihat dari perkembangan peserta didik yang ada di kelas tersebut, bahwa siswa belum mampu dalam mengelola diri untuk belajar dengan baik selama dikelas. Hal ini mengganggu aspek-aspek dalam perkembangan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sudijarto yang dikutip oleh Nyanyu Khadijah, bahwa hasil belajar adalah tingkat yang dicapai oleh siswa dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Aspek-aspek tersebut meliputi; aspek fisik, aspek kognitif dan aspek psikososial. Aspek fisik menjadi salah satu keutamaan yang penting karena mempengaruhi bagaimana seseorang dapat menerima pembelajaran dengan kondisi tubuh yang sehat. Kemudian aspek kognitif, yang mana peserta didik dapat mengembangkan atau dapat menerima pengetahuan dikelas dan mempersiapkan diri sebelum kelas untuk me-review mata pelajaran. Dan aspek psikososial, yang mana peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya serta dapat berteman dengan siapa saja.

Dari ketiga aspek diatas, dapat dilihat bahwa kekurangan yang ada pada kelas kontrol tertuju pada aspek-aspek yang kurang

kondusif. Melihat kondisi dilapangan, kelas kontrol mengalami situasi yang berbeda dan lebih kepada kelas yang pasif. Mereka mengalami penurunan kualitas kelas yang seharusnya tetap bisa unggul, meskipun tidak diberikan perlakuan khusus. Ini menandakan bahwa, ada harapan bagi kelas eksperimen dapat lebih unggul daripada kelas kontrol. Oleh karena itu, kelas kontrol hanya diberikan *pretest* dan *posttest* agar tetap mencapai kualitas pencapaian dalam suatu pembelajaran dan dapat melihat sebatas mana atau sampai mana kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengetahui materi sekolah terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan pembelajaran yang menggunakan metode hafalan Al-Qur'an merupakan metode pembelajaran yang efektif karena dengan adanya metode hafalan Al-Qur'an siswa dapat berkembang baik secara kognitif. Maksudnya adalah, siswa dapat membiasakan diri untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an sehingga berdampak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan, yaitu: 1) Metode Wahdah yaitu siswa menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Kemudian guru memimpin metode tersebut agar dapat memudahkan siswanya. Ketika guru membaca ayat pertama, siswa mengikutinya sampai ayat itu dapat dihafal dengan baik dan lancar. Ketika siswa dapat menghafal satu ayat itu maka guru melanjutkan ayat berikutnya dan siswa pun mengikuti ketika guru membaca ayat tersebut sampai ayat terakhir dihafalkan oleh siswa. Dengan demikian siswa akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. 2) Metode Kitabah yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dipapan tulis. Setelah menulis ayat-ayat tersebut siswa membaca ayat-ayat itu secara berulang kali hingga lancar dan benar bacaannya. 3) Metode Sima'i yaitu mendengar ayat-ayat Al-Qur'an melalui berbagai media, salah satunya dengan cara mendengarkan murottal melalui Youtube dsb. 4) Metode Gabungan yaitu digabung dengan metode Wahdah dan dengan metode Kitabah. Maksudnya adalah siswa dapat menulis ayat-ayat yang dihafalnya dipapan tulis setelah itu siswa menghafalkan satu persatu ayat yang dihafalkannya. Ketika siswa bisa menghafal satu ayat maka siswa dapat menghapus ayat itu dan menghafalkan ayat yang selanjutnya, setelah sudah dihafal maka ayat itu dapat dihapus lagi dan sampe seterusnya. 5) Metode Jama' adalah menghafalkan ayat-ayat secara bersama-sama dan dipimpin oleh guru. Guru dan siswa sama sama membaca ayat sambil melihat mushaf kemudian guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswapun ikut

mengikutinya dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf.

Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, peneliti menerapkan sebuah strategi menghafal Al-Qur'an yakni "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal". Sebagaimana yang disebutkan Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Strategi menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Strategi Pengulangan Ganda. Agar siswa dapat menghafalkan Al-Qur'an dapat diberlakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang ingin dihafalnya. 2) Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal. Siswa dapat menghafalkan ayat selanjutnya ketika ayat pertama yang dibacanya telah benar benar dihafal, sehingga ketika siswa telah hafal ayat tersebut selanjutnya siswa menghafalkan ayat berikutnya begitu juga seterusnya. 3) Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya. 4) Menggunakan Satu Jenis Mushaf. Dengan memakai satu jenis mushaf itu akan memudahkan membaca ayat yang dihafalnya. 5) Memahami Ayat-ayat yang Dihafalnya. Sebagai seorang siswa kita tidak boleh asal menghafalkan ayat saja tetapi juga harus bisa memahami ayat-ayat yang dihafalnya. 6) Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa. Didalam surat yang dihafalnya banyak ayat-ayat yang serupa sehingga kita sering kali terkecoh dengan ayat lainnya, oleh sebab itu kita harus bisa memperhatikan ayat-ayat yang serupa agar tidak terjadi kesalahan dalam menghafal. Dan yang terakhir yaitu 7) Disetorkan pada Seorang Guru. Ketika siswa telah mampu menghafalkan ayat tersebut, siswa menyetorkan hafalannya kepada guru. Dan guru menilai hafalannya siswa. Agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

### Kesimpulan

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Rpl B (kontrol) yang diajar tanpa menggunakan metode hafalan Al-Qur'an memiliki nilai pretest 76,5 dan nilai Posttest 80,4 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 8,9 dengan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 12,44 %.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X Rpl A (eksperimen) yang diajar menggunakan metode Hafalan Al-Qur'an memiliki nilai pretest 86,8 dan nilai Posttest 92 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 3,2 dengan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 3,68 %. Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode brainstorming pada kelas tersebut.

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh nilai Sig (2. Tailed) < atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa metode hafalan Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK PGRI 3 Malang.

Strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan dikelas adalah strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal".

#### Saran

Untuk siswa kelas X SMK PGRI 3 Malang hendaknya bisa lebih menyadari bahwa menghafal Al- Qur'an adalah kebutuhannya, sehingga tidak merasa berat dalam menjalani kegiatan-kegiatan disekolah.

Kepada kepala sekolah dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menambah hafalan mereka, dan diharapkan mampu bekerja sama dengan orangtua untuk memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

Kepada orang tua, berikanlah motivasi kepada anak untuk menghafal Al-Qur'an dan berikanlah perhatian serta bimbingan dengan membantunya memperbanyak hafalan dirumah.